

**PERSERSI PENGASUH TPA ULUL ALBAB TERHADAP PENGASUHAN
HOLISTIK INTEGRATIF**

SKRIPSI



Oleh:

Sulistiarini

NIM. 19160001

PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

**PERSEPSI PENGASUH TPA ULUL ALBAB TERHADAP PENGASUHAN
HOLISTIK INTEGRATIF**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh:

Sulistiarini

NIM. 19160001

Dosen Pembimbing:

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

NIP. 196504031998031002

PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi Sulistiarini

Lamp. -

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Di Malang

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Sulistiarini

NIM : 19160001

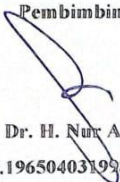
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Persepsi Pengasuh TPA Ulul Albab Terhadap
Pengasuhan Holistik Integratif

Maka selaku Pembimbing, Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing


Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.196504031998031002

LEMBAR PENGESAHAN

7/9/24, 2:33 AM

Print Persetujuan

LEMBAR PENGESAHAN

Persepsi Pengasuh TPA Ulul Albab Terhadap Pengasuhan Holistik
Integratif

SKRIPSI

Oleh

SULISTIARINI

NIM : 19160001

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini
(S.Pd)

Pada 25 Juni 2024

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji Utama

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

NIP : 197203062008012010

2 Ketua Sidang

Akhmad Mukhlis, MA

198502012015031003

3 Sekretaris Sidang

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

196504031998031002

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis, MA

NIP. 198502012015031003

LEMBAR PERSETUJUAN

7/1/24, 11:55 AM

Print Persetujuan

LEMBAR PERSETUJUAN

Persepsi Pengasuh TPA Ulul Albab Terhadap Pengasuhan Holistik
Integratif

SKRIPSI

Oleh

SULISTIARINI

NIM : 19160001

Telah Disetujui Pada Tanggal 20 Juni 2024

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 21 Juni 2024

Yang Membuat Pernyataan


METERAI
TEMBAK
Sulistianin

NIM. 19160001

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrokhiiim....

Alhamdulillahirobbilalamin. Ucapan syukur yang teramat dalam penulis haturkan kepada Allah SWT. Berkat kasih sayang dan karuniaNya akhirnya penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan tugas akhir ini, meski harus dengan tertatih tatih, jatuh bangun, dan penuh tekanan. Namun itu semua adalah hal yang ternyata proses terbaik agar penulis bisa bertumbuh dan menjadi manusia yang lebih baik lagi, Insyaallah.

Sesuatu yang awalnya penulis rasa hal yang mustahil, sesuatu hal yang sulit tapi ternyata jika mau untuk tekun, telaten dan sabar bisa penulis gapai. Di titik ini ketika penulis menoleh ke belakang, mengingat kepada waktu yang telah berlalu sebelum mencapai titik ini banyak keluh kesah yang muncul di hati penulis, banyak hal yang belum penulis ketahui apa maksud Allah membawa ke proses yang demikian. Dan ternyata ketika sudah mencapai digaris finish penulis sangat bersyukur sekali, apa apa yang Allah takdirkan memang itu yang terbaik.

Teruntuk siapapun yang tengah berjuang dalam mengerjakan skripsi, penulis berpesan untuk bertahan dan bersabar, menikmati setiap tahapannya, selalu berdoa meminta yang terbaik semoga Allah tunjukkan jalan keluar atas setiap permasalahan. Karena penulis yakin cerita tiap tiap orang yang menyusun tugas akhir mustahil tanpa tantangan didalamnya.

Ada sebuah kata kata yang penulis kutip dari Instagram "*Skripsi itu tempatnya sepi, kita harus memaksa diri kita berproses sendiri, karena sudah tidak ada kelas, jarang ketemu teman, bimbingan sendiri, mencari dosen sendiri, ngopi sendiri,*

nangis sendiri, belum lagi kalau dosennya galak/lintas prodi yang kita nggak kenal. Kadang bimbingan terasa menakutkan, padahal kita sudah menyiapkan sebelumnya. Tapi kalo kita tidak memaksakan diri untuk bimbingan, kita tidak akan tahu yang salah dimana, kita tidak akan tumbuh dan menyelesaikan skripsi kita. Jadi ayo paksa diri untuk terus jalan dan minta bantuan teman kalo memang merasa buntu”. Semoga bermanfaat untuk teman teman pembaca yang mungkin sedang berproses dalam mengerjakan skripsi atau tugas akhir.

Tugas akhir ini tak luput dari semangat yang terdorong dari diri sendiri, orangtua maupun dari orang sekitar. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah berpartisipasi dalam penulisan tugas akhir ini diantaranya:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus Dosen Pembimbing penulis, beliau betul betul amanah dalam membimbing penulis, beliau sangat telaten dan akhirnya penulis dapat belajar banyak dari beliau, mengenal beliau dan meneladani karakter karakter baik beliau. Beliau adalah salah satu tokoh ilmunan yang menjadi figure bagi penulis.
3. Bapak Akhmad Mukhlis, M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A selaku Dosen wali

5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, terutama Bapak/Ibu Dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya dari awal masuk kuliah hingga akhir perkuliahan.
6. Bapak Sukarno dan Mamak Sartini dua harta berharga penulis. Bapak, Mamak tugas akhir ini penulis persembahkan untuk Bapak dan Mamak, terimakasih atas semua perjuangan yang Bapak Mamak lakukan untuk anak Bapak Mamak ini. Terimakasih atas fasilitas Pendidikan yang Bapak Mamak upayakan untuk penulis dengan sebaik mungkin. Semoga ilmu yang penulis dapat bisa penulis gunakan sebagai bekal untuk merawat dan menemani Bapak dan Mamak dimasa tua.
7. Mbak Sulistyaningsih kakak Penulis satu satunya. 23 tahun silam penulis terlahir salah satunya berkat permintaan mbak kepada Bapak dan Mamak untuk punya adek.
8. Saudara Miftahul Rozik Mubarak, S. Pi. Calon suami, terimakasih sudah menemani dalam menjalankan proses ini. Terimakasih sudah selalu mensupport dan mengapresiasi setiap tahap yang telah penulis lalui. Sebagaimana janji penulis, terselesaikannya tugas akhir ini semoga bisa menjadi kado ulang tahun saudara di tanggal 2 juli nanti.
9. Keluarga peneliti yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan dan kasih sayang tulus kepada peneliti.
10. Teman teman peneliti yang selalu ringan tangan memberikan dukungan dan bantuan ketika peneliti menemukan kesulitan Mbak Silvi, Afni, dan teman teman kelas PIAUD A19 lainnya.

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	
LEMBAR PENGAJUAN	
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITE ARAB LATIN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	6

B. Kajian Teori.....	10
1. Program Pengasuhan.....	10
a. Peran Pengasuhan Oleh Orangtua	11
b. Peran Pengasuhan Oleh TPA	12
2. Taman Penitipann Anak	13
a. Jenis jenis Layanan Taman Penitipan Anak.....	13
b. Prinsip Penyelenggaraan TPA	16
c. Pelayanan di TPA.....	17
3. Konsep Program Pengasuhan Holistik Integratif.....	17
4. Komponen Program Pengasuhan Holistik Integratif.....	20
a. Layanan Pendidikan	21
b. Layanan Kesehatan, Gizi, dan Perawatan.....	21
c. Layanan Pengasuhan.....	22
d. Layanan Perlindungan	23
e. Layanan Kesejahteraan.....	23
5. Tahapan Pelaksanaan Program Pengasuhan Holistik Integratif.	24
a. Memahami Konsep Pengasuhan Holistik Integgrati	24
b. Menerapkan Layanan Holistik Integratif.....	25
c. Melakukan Pembinaan Berkala Dalam Penerapan Pengasuhan Holistik Integratif.....	25
C. Kerangka Berfikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Jenis pendekatan	27
B. Lokasi Penelitian	27

C. Kehadiran Peneliti	28
D. Subjek Penelitian.....	28
E. Data dan Sumber Data	30
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Teknik Pengumpulan Data	31
H. Pengecekan Keabsahan Data	33
I. Analisis data.....	33
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	36
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	36
B. Paparan Data.....	38
BAB V PEMBAHASAN	68
A. Pemahaman Para Guru Mengenai Pengasuhan Holistik Integratif.	68
B. Pemahaman Para Pengasuh Mengenai Pengasuhan Holistik Integratif	70
C. Program yang Diterapkan di TPA Ulul Albab Termasuk dalam Kategori Pengasuhan Holistik Integratif.....	71
D. Langkah yang Harus Dilakukan untuk Membentuk Program Pengasuhan Holistik Integratif	79
E. KETERBATASAN PENELITIAN.....	82
BAB VI PENUTUP	83
A. KESIMPULAN.....	83
B. SARAN.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87

DAFTAR TABEL

2.1 Konsep Pengasuhan Holistik Integratif.....	19
2.2 Konsep Pengasuhan Holistik Integratif.....	20
2.3 Kerangka Berfikir.....	27

DAFTAR GAMBAR

4.1 Kegiatan Belajar.....	43
4.2 Kegiatan Makan Bersama	43
4.3 Kerjasama TPA Ulul Albab dengan Jurusan PIAUD layanan Pendidikan	57
4.4 Kerjasama TPA Ulul Albab dengan Pengurus Dharma layanan Gizi Makan Bersama.....	58

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=		ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

ABSTRAK

Sulistiari. 2024. *Persepsi Pengasuh TPA Ulul Albab Terhadap Pengasuhan Holistik Integratif*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

Kata Kunci: Implementasi, Pengasuhan, Holistik Integratif

Pengasuhan holistik integratif adalah program layanan pengasuhan anak yang ada di taman penitipan anak. Dimana anak tidak hanya di titipkan saja, namun anak tetap mendapatkan stimulasi tumbuh kembang yang mencakup keseluruhan aspek tumbuh kembang anak dan dilakukan secara berkesinambungan atau berkelanjutan. Program stimulasi tumbuh kembang anak yang bermacam macam itu tadi dilaksanakan dengan menjalin kerjasama dengan pihak terkait. Adapun layanannya meliputi pengasuhan, layanan pendidikan, layanan kesehatan, layanan gizi, layanan perawatan, layanan perlindungan, dan layanan kesejahteraan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pemahaman para guru mengenai pengasuhan holistik integratif. (2) pemahaman para pengasuh mengenai pengasuhan holistik integratif. (3) program yang diterapkan di taman penitipan anak Ulul Albab termasuk dalam kategori pengasuhan holistik integratif (4) langkah yang harus dilakukan untuk membentuk program pengasuhan holistik integratif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini mewawancarai Guru, Pengasuh, Penanggungjawab dan Walimurid. data wawancara diperkuat dengan data observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan paparan dan hasil data menunjukkan bahwa (1) Terdapat Guru yang belum pernah mendengar tentang pengasuhan holistik integratif, ada pula Guru yang pernah mendengar hanya saja kurang memahami, untuk Kepala Sekolahnya sendiri sudah memahami. (2) Setelah mendapatkan penjelasan dari peneliti terdapat Pengasuh yang merasa sudah mempraktekkan hanya saja tidak faham secara teori. Terdapat pula pengasuh yang pernah mendengar, faham hanya saja pemahamannya kurang lengkap. (3) Layanan yang sudah diterapkan di taman penitipan anak Ulul Albab sudah memasuki kategori pengasuhan holistik. Meliputi Layanan Pendidikan dan Pengasuhan yang bekerjasama dengan Jurusan PIAUD; Layanan Kesehatan akan bekerjasama dengan klinik ummi; Layanan Gizi bekerjasama dengan pengurus Dharma dan orangtua; Layanan Kesejahteraan dan Perlindungan; dan Layanan Perawatan. (4) Langkah yang harus dilakukan untuk membentuk pengasuhan holistik integratif *pertama* memahami konsep pengasuhan holistik integratif; *Kedua* menerapkan pengasuhan holistik integratif. Ketika melakukan pembinaan berkala selama penerapan pengasuhan holistik integratif.

ABSTRACT

Sulistiarini. 2024. The Perception of TPA Ulul Albab's about Integrative Holistic Parenting, Department of Islamic early childhood education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

Key Word: Implementation, Nurturing, Integrative Holistic

Integrative holistic foster care is a program of childcare services that exists in kindergartens. Where the child is not only nurtured, but the child still receives growth stimulation that covers the entire aspect of the child's growth and is done continuously or sustainably. The various kinds of stimulation programs were implemented in cooperation with the parties involved. Its services include nursing, educational services, health services, nutrition services, care services, shelter services, and welfare services.

The aim of this study is to find out (1) the teachers' understanding of integrative holistic foster care, (2) the caregivers' understanding of integral holistic care, (3) the programs implemented in the Ulul Albab nursery are included in the category of integrated holistic parenting, (4) the steps to be taken to form an integrative Holistic Parenting Program. This research uses qualitative methods. This study interviewed teachers, nurses, supervisors, and parents. The interview data was reinforced with observation data and documentation. There are teachers who have not heard of integrative holistic teachers, but have only heard of a lack of understanding, for the head of the school has already understood.

After obtaining an explanation from the researcher, (1) There are nurses who feel that they have practiced only what they do not understand in theory. (2) There are also nurses who have heard that they understand, but that their understanding is not complete. (3) The services already implemented in the Ulul Albab nursery park have entered the category of holistic nursing. This includes Education and Nursing Services in collaboration with the Department of Islamic early childhood education; Health Services will work with the ummi clinic; Nutrition Services in cooperation with Dharma managers and parents; Welfare and Protection Services; and Nurse Services. (4) The steps to be taken to form integrative holistic foster care are to first understand the concept of integrative, holistic parenting; secondly, implement integrative Holistic Parenting. When doing periodic training during the implementation of integrative holistic parenting.

خلاصة

سولس تارني. ٢٠٢٤. تصور روضة الأطفال أولول الباب للرعاية الشاملة التكاملية،

برنامج دراسة التربية الإسلامية في مرحلة الطفولة المبكرة

كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مرشد البروفيسور المدرس الدكتور نور علي الحاج، ماجستير في علوم التربية

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، الرعاية، التكاملية الشمولية

الرعاية الشاملة المتكاملة هي برنامج خدمة رعاية الطفل في روضة الأطفال. حيث لا يُعهد بالأطفال إلى رعايتهم فحسب، بل يظل الأطفال يتلقون تحفيز النمو والتطور الذي يغطي جميع جوانب نمو الطفل وتطوره ويتم تنفيذه بشكل مستمر. يتم تنفيذ مختلف أنواع برامج تحفيز نمو وتطور الطفل بالتعاون مع الأطراف ذات العلاقة. وتشمل الخدمات الرعاية، وخدمات التعليم، والخدمات الصحية، وخدمات التغذية، وخدمات الرعاية، وخدمات الحماية وخدمات الرعاية الاجتماعية.

الهدف من هذا البحث هو تحديد (1) فهم المعلمين للرعاية الشاملة التكاملية. (2) فهم مقدمي الرعاية للرعاية الشاملة المتكاملة. (3) البرنامج المطبق في روضة الأطفال أول الباب مدرج ضمن فئة الرعاية الشاملة التكاملية (4) يجب اتخاذ خطوات لتشكيل برنامج رعاية شمولية تكاملية. تستخدم هذه الدراسة المنهج النوعي. أجرى هذا البحث مقابلات مع المعلمين ومقدمي الرعاية والمسؤولين وأولياء أمور روضة الأطفال أول الباب. يتم تعزيز بيانات المقابلة من خلال بيانات المراقبة والتوثيق

بناءً على نتائج العرض والبيانات، يظهر أن (1) هناك معلمون لم يسمعوا قط عن التربية الوالدية التكاملية الشاملة، وهناك أيضاً معلمون سمعوا عنها ولكنهم لا يفهمونها، لكن مدير المدرسة نفسه يفهمها بالفعل. (2) بعد تلقي شرح من الباحث، كان هناك مقدمو رعاية شعروا أنهم مارسوا ذلك ولكنهم لم يفهموا النظرية. هناك أيضاً مقدمو رعاية سمعوا وفهموا، لكن فهمهم غير كامل. (3) دخلت الخدمات التي تم تنفيذها في روضة الأطفال أول الباب فئة ؛ ستتعاون الخدمات الرعاية الشاملة. تشمل خدمات التعليم والرعاية بالتعاون مع قسم برنامج دراسة التربية الإسلامية في مرحلة الطفولة المبكرة الصحية مع عيادة أومي؛ تتعاون خدمات التغذية مع مسؤولي دارما وأولياء الأمور؛ خدمات الرعاية والحماية؛ وخدمات الصيانة. (4) الخطوات التي يجب اتخاذها لتكوين رعاية تكاملية شاملة هي أولاً فهم مفهوم الرعاية التكاملية الشاملة؛ ثانياً، تطبيق تربية أبوية شاملة ومتكاملة. عند إجراء التدريب المنتظم أثناء تنفيذ الرعاية التكاملية الشاملة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Terdapat 22 lembaga TPA (Taman Penitipan Anak) di wilayah Kota Malang per Januari 2024. Setelah peneliti mengakses kembali per 16 Juni 2024 ada kenaikan jumlahnya menjadi 25 TPA¹. Data tersebut bersumber dari Dapodik Kota Malang. Pada keterangan dalam data dapodik, TPA tersebut milik swasta yang menjadi satu dengan TK. Sedangkan ditinjau dari Google Map terdapat sekitar 80 TPA / daycare di Kota Malang². Dari fenomena banyaknya Lembaga TPA / daycare di Kota Malang menunjukkan bahwa para orangtua memiliki kebutuhan dan minat untuk menitipkan anak anaknya di Lembaga TPA. TPA merupakan Lembaga Pendidikan non formal untuk Anak Usia Dini yang dikembangkan oleh Departemen Sosial sejak tahun 1968 sebagai ikhtiar untuk memenuhi kebutuhan pengasuhan, pembinaan, bimbingan dan sosial anak balita selama tidak bersama orangtuanya. Keberadaan TPA juga bentuk solusi untuk ayah dan ibu yang keduanya sama sama bekerja, sehingga mereka tenang dengan menitipkan anaknya dilingkungan pengasuhan yang terpercaya. Sebagaimana dengan adanya TPA Ulul Albab UIN Malang yang diperuntukkan bagi karyawan dan dosen yang bekerja di UIN Malang dan memiliki balita. Sehingga ketika orangtua sedang bekerja anak anak bisa diasuh sementara disana.

¹ Data Dapodik TPA Kota Malang tahun 2024. Diakses pada 16 Juni 2024 jam 10.28

<https://dapo.kemdikbud.go.id/sp/2/056100>

² Data Peta TPA Pada Google Map Kota Malang (Kota Malang, 2023). Diakses pada 20 Desember 2023.

Pengasuhan adalah proses ditunaikannya hak anak berupa berlakuan diasahi, dididik, disayang, dan dilindungi. Hal tersebut bermanfaat untuk menunjang tumbuh kembang anak. Sehingga anak-anak dapat bertumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya³. Pengasuhan bersifat stimulan dari interaksi antara anak dengan orang dewasa⁴. Pengasuhan merupakan tugas orangtua sebagai bentuk tanggungjawab kepada anak-anak melalui cara-cara yang dipilihnya⁵. Maksud dari cara-cara yang dipilihnya adalah orangtua bisa menunaikannya sendiri atau melalui pihak lain seperti pengasuh, kerabat atau Lembaga penyelenggara pengasuhan anak (TPA). Pengasuhan tidak hanya sekedar pemenuhan kebutuhan fisik namun juga pemenuhan kebutuhan emosi, psikologis dan pendidikan.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai pengasuhan adalah kewajiban orangtua dalam penunaian hak anak, berupa pemenuhan kebutuhan fisik, psikologis, emosi, pendidikan, Adapun caranya dapat ditunaikan oleh orangtua sendiri, atau melalui perantara pengasuh, kerabat ataupun Lembaga penyelenggara pengasuhan anak (TPA).

Pengasuhan yang baik akan berpengaruh terhadap hasil pada perilaku dan kepribadian anak, seperti sikap bertanggungjawab, memiliki rasa percaya diri yang baik, mandiri, bisa menjadi cikal bakal insan dewasa yang cerdas, memiliki kemampuan baik dalam bertutur kata, tidak mudah hanyut dengan pengaruh buruk dari luar dan tangguh menghadapi tantangan kehidupan di masa depan⁶. Carlson

³ Hafidzhoh, H. L. (2022). Pemenuhan Hak Pendidikan Dan Pengasuhan Anak Usia Dini Pada Paud Holistik Integratif (PAUD-HI) Di TK Negeri 1 Pembina Mojosari (Theses). Diperoleh dari <http://digilib.uinsa.ac.id/55108/>.

⁴ Nurfadilah, Rohita, and Fitria. N. (2017). Pelaksanaan Pengasuhan Di Taman Anak Sejahtera. *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD Dan DIKMAS* 12(1).19-28

⁵ Sari, D, N & Danugiri, D. Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Di Rumah Bunda Daycare Karawang. *JoCE; Journal of Community Education* 1(1). 18-23

⁶ Ngewa, H, M. (2019). Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak. *Ya Bunayya*, 1 (1).96-115.

dkk dalam Santrock mengatakan bahwa kecuali anak yang diasuh dengan lembut dan hangat pada tahun awal kehidupannya maka perkembangannya tidak optimal⁷. Oleh karena itu betapa esensialnya pengasuhan yang baik bagi anak. Pengasuhan yang baik akan menunjang tumbuh kembang yang optimal bagi anak, sedangkan pengasuhan yang buruk atau tidak ramah anak akan membuat perkembangan anak tidak optimal.

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 22 November 2022, di TPA Ulul Albab UIN MALANG menunjukkan suatu hal yang menarik yaitu terdapat layanan pengasuhan yang meliputi penitipan anak dari pagi hingga sore, selain itu juga terdapat kegiatan belajar mengajar didalamnya, terdapat pula layanan kesehatan, gizi dan perawatan secara sederhana seperti membiasakan anak-anak mencuci tangan sebelum makan, sesudah bermain, belajar toilet training, melibatkan orangtua dalam penyediaan makanan yang bergizi dan seimbang. Yang mana hal tersebut menjadi bagian dari ciri pengasuhan yang holistik integratif atau terpadu. layanan pengasuhan anak usia dini di desain untuk memenuhi kebutuhan anak yang beragam sehingga harus di buat konsep pengasuhan yang terpadu atau holistik integratif.

Dikutip dari juknis penyelenggaraan PAUD HI (pengembangan anak usia dini holistik integratif) mengenai kebijakan PAUD HI di satuan PAUD (KB,TK/RA,TPA,SPS) yang mengacu kepada PerPres No 60 Tahun 2013 tentang PAUD HI, pemerintah berkomitmen melalui PAUD HI untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak untuk bertumbuh dan berkembang yang meliputi pendidikan, kesehatan dan gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan dan

⁷ Santrock, J, W. *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2007).

kesejahteraan. Implementasi PAUD HI dilakukan secara sistematis, serentak, menyeluruh, saling berkaitan dan berkelanjutan. Supaya anak-anak mendapatkan dukungan tumbuh kembang yang optimal demi terwujudnya generasi yang cerdas, sehat, dan berkarakter yang kelak dapat diharapkan mampu menjadi tongkat estafet bangsa yang berkualitas dan berdaya saing⁸. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana implementasi karakter atau kriteria pengasuhan holistik integratif di TPA Ulul Albab. Pemilihan TPA Ulul Albab menjadi proyek percontohan adalah 1) TPA Ulul Albab UIN Malang merupakan taman penitipan anak dibawah naungan Dharma Wanita UIN Malang, sesuai sebagai tempat untuk dilakukannya penelitian oleh peneliti sebagaimana tertera pada judul. 2) Akses yang mudah menjadi pertimbangan peneliti, baik jarak sekaligus perizinan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman para guru mengenai pengasuhan Holistik Integratif?
2. Bagaimana pemahaman para pengasuh mengenai pengasuhan Holistik Integratif?
3. Bagaimana program yang diterapkan di TPA Ulul Albab termasuk dalam kategori pengasuhan Holistik Integratif?
4. Bagaimana langkah yang harus dilakukan untuk membentuk program pengasuhan Holistik Integratif?

⁸ Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015) *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif Di Satuan PAUD* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), hal 04.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman para guru mengenai pengasuhan Holistik Integratif
2. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman para pengasuh mengenai pengasuhan Holistik Integratif
3. Untuk mengetahui apakah program yang diterapkan di TPA Ulul Albab termasuk dalam kategori pengasuhan Holistik Integratif
4. Untuk mengetahui bagaimana langkah yang harus dilakukan untuk membentuk program pengasuhan Holistik Integratif?

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis:

Penulis berharap hasil daripada penelitian ini dapat menambah kajian dan referensi tentang implementasi program pengasuhan holistik integrative

2. Manfaat Praktis

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsih berupa pemikiran baru mengenai implementasi program holistik integratif agar turut mendukung terwujudnya penyelenggaraan program pengasuhan sesuai dengan kebutuhan anak-anak sebagaimana kriteria tersebut berada pada petunjuk teknis penyelenggaraan PAUD holistik integratif yang diterbitkan oleh Kemendikbud.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah terhadap beberapa artikel jurnal yang dilakukan oleh peneliti, berikut ini kajian penelitian terdahulu yang dirasa relevan dengan penelitian ini yaitu:

Analysis of Implementation Daycare Based On Integrative Holistic In Banyumas Regency, Penelitian dilakukan oleh Asri Marini dan Sri Sularti Dewanti Handayani, di kabupaten Banyumas. Tujuan untuk mengetahui keberadaan tempat penitipan anak yang menerapkan program holistik integrative di Kabupaten Banyumas. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kualitas tempat penitipan anak dengan holistik integratif di banyumas. Penelitian ini menggunakan metode survei. Adapun hasil dari penelitian ini adalah ada dua kategori kriteria yaitu tinggi dan sedang. Terdapat 14 tempat penitipan anak memperoleh kriteria tinggi dengan skor 80,0%. Selanjutnya tempat penitipan anak Sekar Kemuning mendapat skor menengah karena tidak ada proses belajar mengajar yang terstruktur, hasil perkembangan anak, dan tidak ada pola asuh dengan lembaga pendidikan manapun. 14 penitipan anak yang telah mendapat kriteria tinggi telah menggunakan pelayanan holistik integratif berupa layanan Pendidikan, perawatan kesehatan dan nutrisi, layanan perlindungan, layanan perawatan. Hal yang menjadi indikator utama untuk mengakui kualitas penitipan anak dengan pendekatan holistik integratif di Kabupaten Banyumas adalah bagaimana hubungan tempat penitipan anak dan lembaga lain yang menunjang program Holistik Integratif seperti Puskesmas, Poliklinik gigi,

Posyandu, Himpaudi, serta Dinas Pendidikan. Selain itu juga bekerjasama dengan akademi tari, kepolisian, tokoh masyarakat, bagian kependudukan, psikologi, baby spa, dompet Du'afa dan Lembaga Swadaya Masyarakat.

Setelah dari Banyumas, bergeser ke sebelah barat pulau jawa di kabupaten karawang penelitian mengenai Pengelolaan Program Taman Penitipan Anak Plamboyan 3. Penelitian ini dilakukan oleh Nia Hoerniasih bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pembinaan, penilaian, dan pengembangan program TPA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Adapun hasil dari penelitian ini adalah perencanaan diawali dengan analisis kebutuhan oleh pengelola. Pengorganisasian dilakukan dengan mengorganisir pengelola, pendidik dan tenaga kependidikan dengan menjalankan fungsi, dan pengasuh. Pelaksanaan dilakukan secara Holistik Integratif dengan terjadwal. Pembinaan dilakukan melalui supervisi dan monitoring baik secara langsung dan tidak langsung. Penilaian dilakukan dan terfokus kepada proses pengasuhan dan pembelajaran selama kegiatan berlangsung pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pengembangan dilakukan guna memajukan penyelenggaraan program pengasuhan agar lebih sempurna, lebih luas, dan lebih baik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Puji Dwi Rahayu, Dina Rahmawati, dan IAIN Ternate berjudul "*Holistic-Integrative Early Childhood Development in the Full Day Program at Integrated ECE Bakti Baitussalam*" dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana program, pelaksanaan dan factor pendukung, dan penghambat pengembangan anak usia dini secara Holistik Integratif pada program sehari penuh atau full day

di PAUD Terpadu Bakti Baitussalam. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah 1) Program PAUD Holistik Integratif pada program full day atau sehari penuh di PAUD Terpadu Bakti Baitussalam meliputi program rutin, program penunjang, program layanan khusus, 2) Implementasi program PAUD Holistik Integratif di PAUD Terpadu Bakti Baitussalam dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan pengasuhan, kegiatan keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan parenting, kegiatan pemeriksaan dokter, konsultasi anak dan DDTK, 3) Faktor pendukung PAUD Holistik Integratif di PAUD Terpadu Bakti Baitussalam yaitu karakter dan kualitas pendidik sedangkan faktor penghambat yaitu sarana prasarana seperti keterbatasan APE dan kerjasama pendidik yang kurang maksimal.

Tidak kalah menarik, selanjutnya penelitian tentang Pengembangan Layanan Taman Penitipan Anak Holistik Integratif Berbasis Alam yang dilakukan oleh Suparmiati, Lita Latiana, dan Kustiono. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Layanan Program Holistik Integratif TPA di Kabupaten Rembang meliputi layanan pendidikan, pengasuhan, Kesehatan, gizi serta perlindungan. Penelitian ini menggunakan metode RnD. Adapun hasil dari penelitian ini adalah kualitas Model Layanan TPA HI Berbasis Alam cukup memadai. Merujuk dari hasil empat validator yang menunjukkan bahwa skor penilaian rata-rata 73,33%. Buku Panduan TPA Holistik Integratif yang dikembangkan oleh peneliti juga sudah memadai, dengan skor 86,4% berdasarkan penilaian yang diberikan oleh validator.

Terakhir Penelitian mengenai Pola Pengasuhan Anak Usia Dini di Rumah Bunda Daycare Karawang, dilakukan oleh Dian Novita Sari dan Dadang Danugiri bertujuan untuk 1) Mengetahui bagaimana pelaksanaan pengasuhan di Rumah Bunda Daycare Karawang, 2) Mengetahui peran pengelola dan pengasuh di Rumah Bunda Daycare Karawang. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil daripada penelitian ini adalah 1) Pelaksanaan pengasuhan di Rumah Bunda Daycare Karawang yakni melalui pembiasaan dan bermain sambil belajar. Pengasuhan bersifat demokratis, pengasuhan berpusat pada anak, namun tetap melakukan pengawasan sesuai dengan kebutuhan anak. Pengasuhan dimulai dari pukul 07.00 hingga pukul 16.30 rentan waktu ini bisa dibilang sehari penuh atau full day. Layanan Holistik Integratif sudah dijalankan di Rumah Bunda Daycare Karawang ini. Kegiatannya meliputi stimulasi pendidikan, kesehatan, asupan gizi, perlindungan, dan pengasuhan. 2) Tugas atau peran dari pengelola dari Rumah Bunda Daycare Karawang adalah mengelola sarana prasarana dan mengembangkan lembaga yang berkaitan dengan administrasi dan melakukan koordinasi dengan pengasuh untuk menjalankan tugas dengan baik. Selanjutnya peran atau tugas pengasuh adalah meberikan pengasuhan secara holistik integrative kepada anak dengan menggantikan peran orangtua secara sementara, mengajarkan pembiasaan yang baik sebagai bekal dalam kehidupan sehari hari untuk menciptakan generasi rabbani dan mandiri.

B. Kajian Teori

1. Program Pengasuhan

Setiap anak berhak mendapatkan perlakuan baik oleh orangtua berupa diasahi, dididik, disayangi, dilindungi dan kebutuhan anak lainnya yang disitu bermanfaat untuk menunjang tumbuh kembang anak, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya.

Pengasuhan adalah penunaian hak anak berupa perlakuan diasahi, dididik, disayang, dilindungi, dan kebutuhan anak lainnya yang disitu bermanfaat untuk menunjang tumbuh kembang anak, sehingga anak dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik dan sebagaimana mestinya⁹. Pengasuhan memang menjadi tugas dan tanggung jawab orangtua yang isinya tidak hanya sekedar pemenuhan kebutuhan fisik anak, namun juga kebutuhan emosi, psikologis, pendidikan dan semua hal kewajiban orangtua terhadap hak anak.

Layanan Pengasuhan di lembaga PAUD adalah pembinaan dan pembimbingan, pengasuhan berupa interaksi dan stimulasi sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan pokok anak anak, yang dilakukan oleh orangtua, guru atau orang dewasa¹⁰. Oleh karena itu orangtua yang bekerja dan tidak mampu secara penuh menunaikan tugas pengasuhannya tidak sedikit mereka memilih menitipkan anaknya di TPA, pilihan ini ditempuh agar hak

⁹ Hafidzhoh, HL, (2022). Pemenuhan Hak Pendidikan Dan Pengasuhan Anak Usia Dini Pada Paud Holistik Integratif (PAUD-HI) Di TK Negeri 1 Pembina Mojosari (Theses). Diperoleh dari <http://digilib.uinsa.ac.id/55108/>

¹⁰ Rachmayani, I., Karisniatun, & Suarta, I, N. (2022). Implementasi PAUD HI (Holistik Integratif) Pada TK di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3). 1300-1309.

anak, berupa kebutuhannya tetap tertunaikan meskipun tidak semata dari orangtuanya¹¹. pengasuhan adalah bentuk rasa tanggung jawab orangtua kepada anak melalui cara cara yang dipilihnya.¹²

Dari beberapa penjabaran diatas dapat kita tarik benang merah bahwa pengasuhan adalah kewajiban orangtua dalam penunaian hak anak, berupa pemenuhan kebutuhan fisik, psikologis, emosi, pendidikan dan lain sebagainya, ditunaikan oleh orangtua sendiri, apabila orangtua merasa tidak mampu bisa juga melalui perantara pengasuh, kerabat ataupun penyelenggara pengasuhan anak (TPA), itu semua bersifat sementara.

Berhubung pada pebelitian ini membahas mengenai pengasuhan berikut peneliti ingin membahas mengenai peran orangtua dan pihak TPA dalam melaksanakan pengasuhan, berikut mengenai tugas keduanya:

a. Peran Pengasuhan Oleh Orangtua

Orangtua memiliki peran yang sangat vital dalam mengawal tumbuh kembang anak anak. Dalam lingkup keluarga anak anak tumbuh dan banyak menghabiskan waktu. orangtua bertugas dan bertanggungjawab mendidik anak mulai dari mengawal tumbuh kembang anak, memastikan anak anak dalam berperilaku, membentuk karakter, menurunkan watak, menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan hidup. Orangtua berperan

¹¹ Nurfadilah, Rohita, & Fitria, N. (2017). Pelaksanaan Pengasuhan Di Taman Anak Sejahtera. *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD Dan DIKMAS*, 12 (1). 19-28.

¹² Sari, D. N & Danugiri, D. (2020). Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Di Rumah Bunda Daycare Karawang. *JoCE; Journal of Community Education*, 1 (1), 18-23.

menjadi rolemodel bagi anak anaknya¹³. Jadi ketika orangtua menginginkan anak seperti apa itu tergantung bagaimana orangtua mencontohkannya. Selain itu orangtua bertugas untuk memberi perhatian, kasih sayang, meluangkan waktu kebersamai anak, memastikan anak anak merasa aman, memberi dukungan berupa pemenuhan kebutuhan jasmani maupun rohani¹⁴. Memang begitu kompleks tugas dan tanggung jawab orangtua dalam mengasuh anak. memastikan semua aspek kebutuhan anak untuk bertumbuh kembang terpenuhi juga kebersamai dalam prosesnya.

b. Peran Pengasuhan Oleh TPA

Lembaga TPA ada menjadi solusi untuk membantu orangtua yang bekerja, untuk mengasuh dan mendidik anak anak yang dititipkan orangtuanya sementara waktu. Tugas daripada pengasuh di lembaga TPA adalah menjaga anak anak dan memberikan stimulasi Pendidikan sesuai usianya¹⁵. Selain itu peran penting TPA yaitu memberikan nilai-nilai edukatif bagi anak sebagai bekal pengetahuan, keterampilan sikap dan pengembangan maupun pembentukan perilaku anak sejak dini. TPA diharapkan menjadi lembaga atau tempat yang dapat

¹³ Ruli,E (2020).Tugas Dan Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1).143-146

¹⁴ Rakhmawati, I. (2015).Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6(1).1-18

¹⁵ Cahyaningsih, O., Sulistyowati. I & Alviani. N. (2021).PKM Optimalisasi Peran Pengasuh Tpa Dalam Pijat Bayi Dan Balita Di Tpa Permata Ceria Bangsa. *Jurnal Implementasi Pengabdian Masyarakat Kesehatan* 3(2).68-71

membantu mengasuh dan mendidik anak secara baik, yang dapat menghindari rasa khawatir orang tua selama orang tua bekerja dan menghindari kemungkinan anak terlantar dan ibu dapat bekerja dengan tenang¹⁶.

2. Taman Penitipan Anak

Taman Penitipan Anak (TPA) adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk anak usia dini jalur Pendidikan nonformal yang diperuntukkan untuk anak usia 0 hingga usia 6 tahun, dengan prioritas untuk usia 0 hingga 4 tahun¹⁷.

a. Jenis-jenis Layanan Taman Penitipan Anak (TPA)

Pada umumnya TPA terbagi menjadi dua jenis, yaitu dari waktu pelayanan dan lokasi penyelenggaraan.

1) Berdasarkan waktu layanan

a) Seharian penuh (*full day*)

TPA yang dilaksanakan selama satu hari penuh (*full day*) di mulai dari jam 7 pagi sampai dengan 5 sore (diselaraskan dengan lokasi dan kondisi masing masing), berlaku untuk pelayanan terhadap peserta didik yang rutin di titipkan atau yang hanya sekali waktu.

b) Setengah hari (*half day*)

TPA setengah hari (*half day*) dilaksanakan dalam kurun waktu setengah hari yaitu mulai dari jam 7 pagi hingga jam 12 siang atau dari jam 12 siang hingga jam 5 sore. TPA ini ada untuk memberikan pelayanan bagi peserta didik setelah jam pulang

¹⁶ Antuhar, S, P, A & Musa, S. (2021). Pengasuhan Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Di Taman Penitipan Anak (Daycare) Mamiku Kabupaten Karawang. *JoCE; Journal of Community Education* 2(1). 1-7

¹⁷ *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015).

sekolah, seperti anak KB ataupun anak TK, dan yang akan mengikuti kelas mengaji di siang hari.

c) Temporer

TPA Temporer adalah TPA yang diadakan hanya pada waktu-waktu tertentu saja saat masyarakat membutuhkan. Pengadaan TPA temporer ini dapat dilakukan dengan menginduk kepada lembaga yang telah memiliki izin operasional. Misal, dibuka TPA pada saat tiba waktu panen di daerah perkebunan/pertanian, saat musim melaut di daerah pesisir, atau saat terjadi bencana alam.

2) Berdasarkan tempat penyelenggaraan

a) TPA Perumahan

TPA yang diadakan di dalam kompleks perumahan, untuk melayani anak-anak yang bertempat tinggal di sekitar kompleks perumahan tersebut, yang orangtuanya bekerja.

b) TPA Pasar

TPA ini ada bertujuan untuk melayani anak-anak dari orangtua yang sedang berbelanja di pasar atau anak-anak dari pedagang atau orang yang bekerja di pasar.

c) TPA Pusat Pertokoan

TPA ini diadakan di pusat pertokoan. Tujuan utamanya untuk melayani anak-anak yang orangtuanya bekerja di pertokoan. Namun tidak menutup kemungkinan TPA ini juga melayani peserta didik di luar pegawai pertokoan.

d) TPA Rumah sakit

Sebagaimana namanya, TPA ini diadakan di lingkungan rumah sakit. Untuk memberikan layanan bagi anak-anak yang orangtuanya bekerja di rumah sakit. Meski demikian TPA ini juga memungkinkan melayani masyarakat di lingkungan Rumah Sakit.

e) TPA Perkebunan

Taman Penitipan Anak (TPA) Perkebunan diadakan di daerah perkebunan. Bertujuan untuk melayani anak-anak yang orangtuanya bekerja di perkebunan.

f) TPA Perkantoran

TPA yang dilaksanakan di pusat perkantoran. Tujuan utamanya untuk melayani anak-anak yang orangtuanya bekerja di kantor Pemerintahan/Swasta tertentu. Namun mungkin juga TPA ini melayani peserta didik di luar pegawai kantor.

g) TPA Pantai

TPA Pantai bertujuan untuk mengasuh anak-anak para nelayan dan pekerja pantai, namun tidak menutup kemungkinan melayani anak-anak disekitar daerah tersebut.

h) TPA Pabrik

TPA Pabrik adalah pelayanan TPA yang diselenggarakan di lingkungan pabrik dan bertujuan untuk membantu anak-anak pekerja pabrik, namun tidak terkecuali melayani anak-anak di lingkungan tersebut. Waktu pelayanan TPA pabrik dapat disesuaikan dengan waktu kerja karyawan pabrik, yaitu berdasarkan jadwal kerja karyawan pabrik.

i) TPA Mall

TPA ini berada di lingkup mall atau pusat perbelanjaan. Tujuan utama dari pengoperasian TPA mall adalah untuk melayani pengunjung mall yang membutuhkan layanan TPA saat beraktifitas di mall. Layanan TPA Mall dapat bersifat sementara untuk pengunjung/pengguna mall atau permanen untuk anak karyawan mall.

Lokasi pengadaan TPA seperti contoh di atas dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan mengembangkan layanan di lokasi yang berbeda dan komunitas yang berbeda. Untuk TPA yang menawarkan pelayanan bersifat sementara, jadwal kegiatan dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak dan diharapkan, kepada TPA yang

hanya fokus pada penitipan anak saja untuk bekerja sama dengan TK dan KB terdekat. sehingga anak-anak yang dipercayakan kepada mereka memperoleh kegiatan pengembangan sesuai dengan kebutuhan dan usianya.

b. Prinsip Penyelenggaraan TPA

Terdapat prinsip dalam penyelenggaraan yang menjadi ciri khas pada TPA yaitu Tempa, Asah, Asih, dan Asuh dengan uraian sebagai berikut:

1) Tempa

Tempa merupakan stimulasi dan perawatan pada anak yang bersifat jasmaniah. Dalam bentuk pemeliharaan kesehatan, peningkatan mutu gizi, olah raga secara teratur dan terukur, dengan demikian diharapkan anak-anak memiliki fisik yang kuat, daya tahan tubuh yang baik, lincah dan terlatih disiplin.

2) Asah

Asah bermakna pemberian dukungan dan stimulasi bermain dan belajar, sebagai upaya sekaligus wadah untuk anak-anak mengembangkan potensi dan bereksplorasi.

3) Asih

Asih adalah pemenuhan dan penjaminan hak anak-anak dari pengasuh berupa perlindungan dari hal-hal yang merugikan dan berdampak bagi tumbuh kembang anak, contohnya perundungan, baik verbal maupun fisik dan eksploitasi.

4) Asuh

Asuh ialah upaya stimulasi berupa pembiasaan dalam membentuk perilaku, kualitas diri dan jati diri anak secara konsisten.

c. Pelayanan di TPA

Macam macam layanan yang diberikan di TPA hendaknya dilakukan secara menyeluruh untuk memenuhi kebutuhan tumbuh kembang anak secara sempurna, meliputi yang **Pertama** layanan kesehatan, meliputi menyediakan lingkungan yang bersih; memastikan pencahayaan dan ventilasi yang memadai; menjamin ketersediaan air bersih; memberikan pelatihan toilet untuk mendorong pencegahan penyakit menular; dan memberikan waktu yang cukup bagi anak-anak untuk beristirahat. pemeriksaan rutin dengan dokter dan atau perawat yang meliputi: pemeriksaan gigi, pemberian Vitamin A, berat badan, imunisasi, dan perawatan darurat; **Kedua** Layanan gizi, yaitu menyediakan menu yang seimbang dan bergizi untuk anak-anak; **Ketiga** Stimulasi tumbuh kembang anak, yaitu merangsang pertumbuhan fisik, psikologis dan sosial anak; dan **Keempat** dukungan untuk pengasuhan yang baik. Selain layanan fisik, yang terpenting dalam pengasuhan di TPA adalah upaya pemenuhan hak anak, menempatkan anak pada pribadi yang harus diperhatikan dan diistimewakan. Pengasuhan anak di TPA hendaknya penuh dengan kasih sayang tanpa diskriminasi dan tanpa kekerasan, sehingga anak-anak merasakan kehadiran orang tua, walaupun tidak sedang bersama¹⁸.

3. Konsep Program Pengasuhan Holistik Integratif

Idealnya layanan pendidikan di PAUD tidak hanya berorientasi pada akademik namun juga pada aspek lainnya, yang berhubungan dengan anak.

¹⁸ Wahyuni, S., Desyanty, E, S, & Redjeki, S, E. (2018). Peningkatan Kompetensi Pengasuh Melalui Pelatihan Pengasuhan Ramah Anak Pada Taman Penitipan Anak. *Abdimas Pedagogi* 1(2). 195

Pemberian stimulasi pada anak hendaknya dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan¹⁹. Oleh karena itu pengasuhan holistik integratif memberikan layanan yang mencakup hak anak yang sifatnya mendasar, penting dan harus didapatkan oleh anak. Layanan tersebut meliputi layanan pengasuhan, layanan pendidikan, layanan kesehatan, layanan gizi, layanan perawatan, layanan perlindungan, dan layanan kesejahteraan²⁰. Untuk penerapan ketujuh layanan itu tadi, hendaknya dilaksanakan dengan melakukan kemitraan dengan masyarakat dan pihak terkait²¹.

Makna kata konsep menurut KBBI adalah gambaran suatu objek. Atau juga bisa bermakna rancangan. Jika disandingkan dengan point sub bab ini, yang bertuliskan konsep program pengasuhan holistik integratif, berarti, isi pada poin ini adalah bagaimana gambaran atau rancangan daripada program pengasuhan holistik integratif ini, jika di tuangkan dalam gambar adalah sebagai berikut²²:

¹⁹ Ambariani & Suryana, D, (2022). Hambatan Implementasi PAUD Berbasis Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 (5). 5200-5208.

²⁰ Rachmayani, I., Suarta, I, N., Astini, B, N., & Nurhasanah. (2022). Pendampingan Penyelenggaraan PAUD HI Di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022. *Indonesian Journal of Education and Community Service*, 2(2). 245-253

²¹ Lina, Suryana, D., & Nurhafizah. (2019). Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2). 346-355

²² *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif Di Satuan PAUD.*

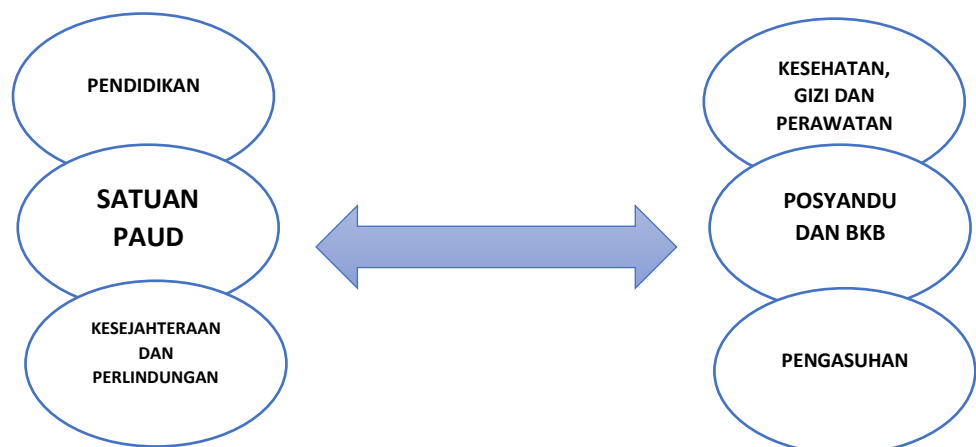
Tabel 2.1



Sumber: *Juknis Penyelenggaraan PAUD HI Di Satuan PAUD*

Jika pihak satuan PAUD tidak memungkinkan untuk menggunakan konsep pertama. Layanan program pengasuhan holistik integratif dapat dilakukan menggunakan konsep kedua sebagai berikut²³:

Tabel 2.2



Sumber: *Juknis Penyelenggaraan PAUD HI Di Satuan PAUD*

²³ *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif Di Satuan PAUD.*

Inti dari pada kedua konsep diatas adalah menjadikan anak usia dini sebagai pusat pelayanan daripada pengasuhan holistik integratif. Para pemangku kebijakan memastikan setiap anak mendapatkan semua pelayanan secara maksimal. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengasuhan holistik integratif yang dimaksud disini adalah program layanan pengasuhan anak yang ada di TPA. Dimana anak tidak hanya di titipkan saja, namun anak anak tetap mendapatkan stimulasi tumbuh kembang yang mencakup keseluruhan aspek tumbuh kembang anak dan dilakukan secara berkesinambungan atau berkelanjutan. Program stimulasi tumbuh kembang anak yang bermacam macam itu tadi dilaksanakan dengan menjalin kerjasama dengan pihak terkait. Adapun layanan pengasuhan meliputi pengasuhan, layanan pendidikan, layanan kesehatan, layanan gizi, layanan perawatan, layanan perlindungan, dan layanan kesejahteraan.

4. Komponen Program Pengasuhan Holistik Integratif

Layanan pengasuhan holistik integratif ini memuat beberapa aspek pelayanan sebagai komponennya. Layanan pendidikan pengembangan sosial-emosional, pengembangan karakter, pengembangan agama dan moral, dan juga pengembangan jasmaniah anak (motorik). Selanjutnya terdapat pula layanan kesehatan, gizi dan stimulasi. Dan tidak lupa program pengasuhan holistik integratif ini di desain dengan konsep program berbasis komunitas dan keluarga²⁴. Berbasis komunitas karena menjalin kemitraan

²⁴ Netriwinda, Yaswinda, & Movitaria, M, A. (2022) Evaluasi Program Pendidikan PAUD Holistik Integratif Dengan Model Cipp Di Nagari Pandam Gadang Kecamatan Gunuang Omeh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2 (8). 2343-2352

dengan pihak terkait. Sedangkan berbasis keluarga karena melibatkan orangtua.

Berikut penjelasan secara rinci muatan atau komponen pada pengasuhan holistik integratif berdasarkan Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD yang di terbitkan Kemendikbud²⁵:

a. Layanan Pendidikan

Layanan pendidikan sebagai layanan dasar yang diselenggarakan di satuan PAUD untuk mengembangkan berbagai potensi anak yang mencakup nilai-nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

Penyelenggaraan layanan pendidikan mengacu pada standar Nasional PAUD, kurikulum 2013 PAUD, dan acuan lainnya yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penyelenggaraan layanan pendidikan pada satuan PAUD dapat memanfaatkan potensi-potensi yang ada di lingkungan sekitar dan bekerjasama dengan instansi dan mitra terkait.

b. Layanan Kesehatan, Gizi dan Perawatan

Layanan Kesehatan, gizi dan perawatan di satuan PAUD termuat menjadi bagian Kurikulum Tingkat Satuan PAUD terbagi menjadi 7 yaitu yang pertama melakukan kegiatan rutin seperti menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan dilakukan rutin setiap bulan; kedua pembiasaan makan makanan yang sehat dan bergizi seimbang; ketiga

²⁵ *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif Di Satuan PAUD.*

pembiasaan cuci tangan, menjaga kebersihan diri dan lingkungan; keempat melibatkan orangtua dalam mengenalkan makanan yang bergizi seimbang; kelima memantau bekal anak-anak yang diberikan kepada anak selama di satuan PAUD; keenam mengedukasi alat P3K untuk menangani jika terjadi luka pada anak; yang terakhir ketujuh mengontrol kondisi tubuh anak secara sederhana.

Selain ke tujuh point di atas layanan kesehatan, gizi dan perawatan di satuan PAUD ada pula pemberian fasilitas kesehatan untuk melakukan kegiatan perbaikan gizi, pemberian Vit A, imunisasi pemeriksaan kesehatan mata, telinga dan mulut anak. dan apabila diperlukan satuan PAUD dapat melakukan kolaborasi dengan Himpaud, tokoh masyarakat untuk membangun kemitraan guna mendukung pelayanan kesehatan, gizi, dan perawatan.

c. Layanan Pengasuhan

Layanan pengasuhan ini memuat kegiatan yang melibatkan orangtua. Keempatnya berupa program parenting seperti kelompok pertemuan orangtua; konsultasi tumbuh kembang anak antara orangtua dan guru; melibatkan orangtua didalam kelas misalnya membantu menjadi model profesi sesuai tema pembelajaran; keterlibatan orangtua dalam menyediakan program makan bersama untuk mengimplementasikan menu makanan yang sesuai gizi seimbang; melibatkan orangtua sebagai panitia kegiatan lapangan; dan kegiatan bersama keluarga.

Lembaga PAUD menyediakan buku penghubung untuk menjembatani komunikasi antara guru dan orangtua mengenai tumbuh kembang anak

apabila ada informasi atau peristiwa dan memberikan laporan catatan perkembangan anak sesuai mengikuti kegiatan setiap semesternya.

d. Layanan Perlindungan

Setiap anak yang berada di Satuan PAUD harus mendapat perlindungan baik dari kekerasan fisik maupun psikis. Seperti menyediakan alat, bahan dan lingkungan yang digunakan anak untuk bermain dalam kondisi aman, nyaman dan menyenangkan; memastikan tidak terjadi peristiwa perundungan; mengenalkan sentuhan boleh dan tidak boleh; mengajarkan anak untuk meminta pertolongan apabila merasa dalam bahaya; guru mengawasi seluruh lingkungan lembaga PAUD; semua anak mendapatkan perhatian yang sama sesuai dengan kondisi dan kebutuhan; memastikan semua guru bersikap ramah, menghormati, menyayangi serta peduli pada anak dan guru tidak melabeli sesuatu kepada anak; menumbuhkan situasi di lembaga PAUD penuh keramahan, santun, dan saling menyayangi; segera memberikan penanganan ketika anak mengalami kecelakaan saat di lembaga PAUD; memastikan anak-anak didampingi orangtua ketika waktu pulang tiba.

e. Layanan Kesejahteraan

Lembaga PAUD memperhatikan terpenuhinya kebutuhan dasar anak yaitu kepastian identitas, kebutuhan fisik, dan kebutuhan rohani. Untuk mengimplementasikan layanan ini lembaga PAUD dapat melakukan kegiatan berupa membantu anak yang belum memiliki akte kelahiran dengan membantu melaporkan ke kelurahan untuk proses pembuatannya; menyiapkan makanan tambahan dengan melibatkan orangtua; memperlakukan semua anak termasuk anak yang

berkebutuhan khusus sesuai kemampuan dan potensi yang dimiliki dan memberikan dukungan agar anak-anak memiliki rasa percaya diri, berani dan mandiri; memberikan penghargaan kepada anak terhadap pencapaian atas usaha yang telah dilakukan anak.

5. Tahapan Pelaksanaan Program Pengasuhan Holistik Integratif

Kajian teori pada sub materi yang ini berada pada bab ii juknis penyelenggaraan PAUD HI Kemendikbud, disampaikan bahwa, Penerapan PAUD Holistik Integratif ini dilakukan secara serentak, teratur, menyeluruh, saling berkaitan dan berkelanjutan²⁶. Pelaksanaan Pengasuhan holistik integratif ini bersifat fleksibel. Menyesuaikan bagaimana kondisi dan kemampuan satuan paud. Akan tetapi sangat dianjurkan untuk bisa memberikan berbagai layanan pada satu tempat atau pelayanan terpadu. Misalnya layanan kesehatan memanggil pihak puskesmas atau pihak kesehatan untuk memberikan pelayanan kesehatan di satuan paud. Bisa juga layanan pengasuhan holistik integratif ini dilaksanakan secara terpisah, misalnya layanan parenting diikutkan dengan kegiatan Bina Keluarga Balita²⁷.

Ditinjau dari beberapa artikel penelitian terdahulu yang mengkaji penerapan atau implementasi Pengasuhan Holistik Integratif di satuan PAUD, Adapun tahapan pelaksanaan program pengasuhan holistik integrative adalah sebagai berikut²⁸:

²⁶ *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif Di Satuan PAUD*

²⁷ *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif Di Satuan PAUD*

²⁸ Rachmayani, I., Suarta, I, N., & Astini, B, N. (2022) Pendampingan Penyelenggaraan PAUD HI Di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022. *Indonesian Journal of Educational and Community Service*, 2(2). 245-253

a. Memahami Konsep Pengasuhan Holistik Integratif

Agar dapat menerapkan pengasuhan HI pihak satuan PAUD harus memahami terlebih dahulu program pengasuhan HI itu seperti apa. Bisa dilakukan dengan pembinaan oleh dinas Pendidikan setempat kepada kepala sekolah atau ketua pengelola satuan paud, agar dapat membina dan memberi pemahaman bagi anggota pelaksanaannya, supaya lembaga tersebut mampu memberikan atau melaksanakan program pengasuhan holistik integratif ini.

b. Menerapkan layanan Holistik Integratif

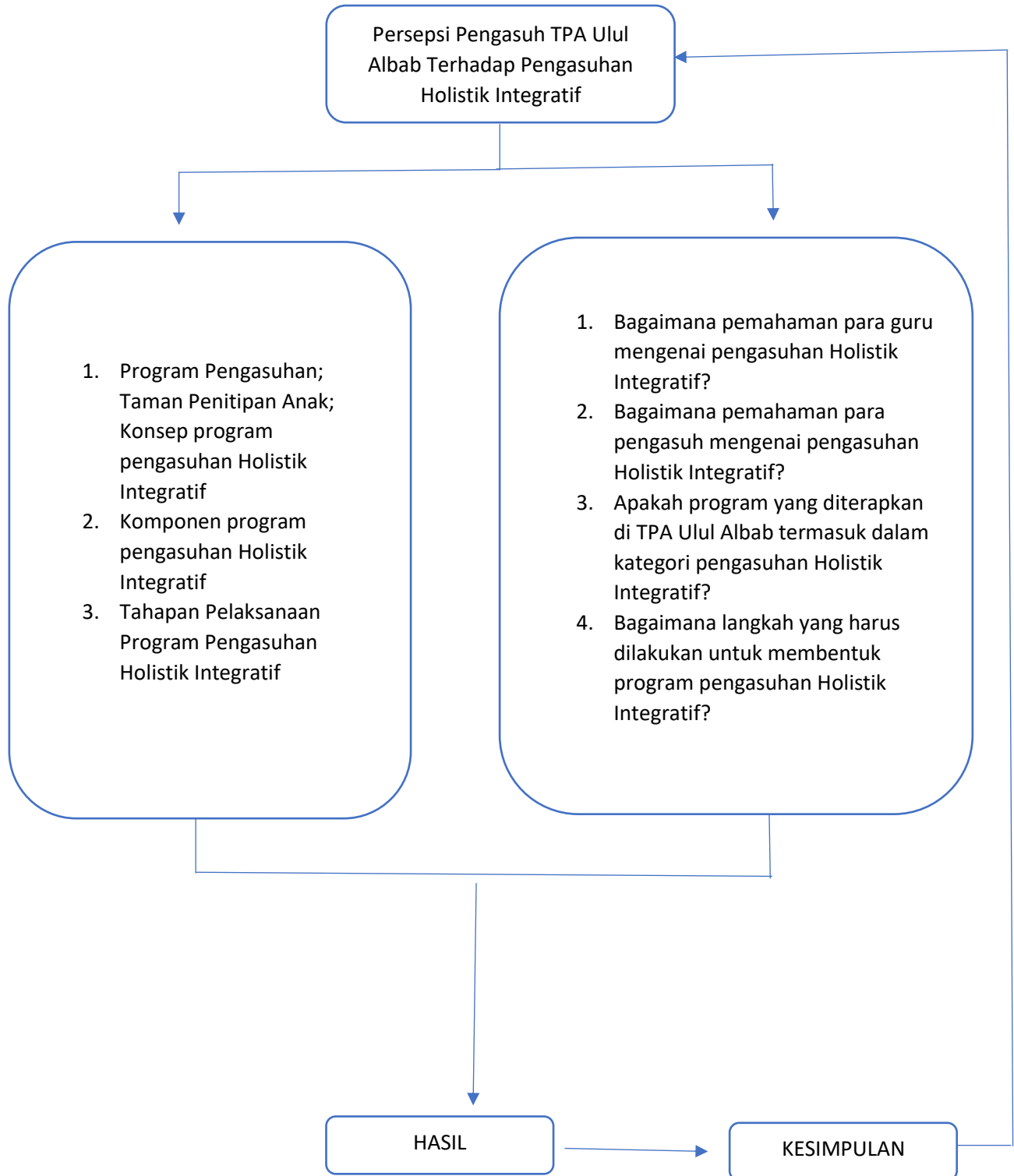
Karena bersifat holistik, program ini harus melakukan kemitraan dengan pihak lain agar dapat memberikan layanan yang lengkap untuk anak-anak peserta didiknya. Dan terintegratif yaitu beberapa layanan dilaksanakan secara terpadu.

c. Melakukan Pembinaan Berkala Selama Proses Penerapan Pengasuhan Holistik Integratif

Setelah pelayanan yang bersifat Holistik Integratif sudah mulai berjalan selanjutnya adalah melakukan pembinaan secara berkala dalam penerapan pengasuhan holistik integratif ini terus berlangsung dan berjalan dengan baik dan maksimal. Dengan pembinaan secara berkala ini juga, apabila ditemukan kendala-kendala selama prosesnya supaya segera mendapatkan solusi.

C. Kerangka Konseptual

Tabel. 2.3



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan upaya pengumpulan data pada suatu keadaan yang betul betul terjadi dengan tujuan untuk mendeskripsikan peristiwa yang terjadi secara mendalam²⁹.

Adapun jenis penelitian ini adalah studi kasus. Karena yang di teliti oleh peneliti adalah suatu program kegiatan yaitu program pengasuhan di TPA Ulul Albab. Adapun ciri dari jenis penelitian studi kasus adalah penelitian mendalam yang dilakukan pada suatu waktu tertentu terhadap individu, sekelompok, organisasi, program kegiatan dan lainnya. Memiliki tujuan guna memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari suatu hal yang terjadi/terwujud³⁰.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di TPA Ulul Albab UIN Malang. TPA Ulul Albab berada di depan Mabna Gaza kompleks Mahad Putra kampus satu Uin Maulana Malik Ibrahim Malang. TPA Ulul Albab ini merupakan lembaga dibawah naungan Dharma Wanita Persatuan UIN Malang. Adapun layanan TPA Ulul Albab adalah Taman Penitipan Anak, buka pukul 07.00 hingga pukul 17.00. Dari lokasi lembaga ini yang berada pada kompleks universitas, bisa di tafsirkan bahwa TPA ini ada untuk membantu para dosen dan

²⁹ Anggito, A. & Setiawan, J. (2018) Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak.

³⁰ Rahardjo, M. (2010, 1 Juni) Jenis Dan Metode Penelitian Kualitatif. Diperoleh dari [https://uin-malang \(postingan blog\).ac.id/blog/post/read/100601/jenis-dan-metode-penelitian-kualitatif](https://uin-malang (postingan blog).ac.id/blog/post/read/100601/jenis-dan-metode-penelitian-kualitatif).

karyawan UIN Malang yang memiliki anak, yang ketika mereka bekerja, bisa menitipkan putra/putrinya di TPA Ulul Albab.

Ditinjau dari sisi keterkaitan dengan tema penelitian ini, TPA Ulul Albab menyediakan berbagai layanan. Setelah dikaji oleh peneliti, layanan yang diberikan TPA Ulul Albab termuat pada komponen layanan pengasuhan holistik integratif. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi pengasuhan holistik integratif ini di TPA Ulul Albab, sehingga penelitian ini relevan untuk dilakukan di TPA Ulul Albab.

C. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrument sekaligus yang mengumpulkan data. Kehadiran peneliti di lapangan wajib dilakukan. Peran peneliti merupakan sebagai pengamat partisipan.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau yang disebut juga informan merupakan seseorang yang dapat memberikan data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Penentuan subjek atau informan dalam penelitian ini menggunakan Teknik purposif yaitu dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, dengan kriteria ia harus memiliki banyak pengalaman mengenai lokasi penelitian³¹. Akan tetapi perlu kita tahu bahwa informan kualitatif sifatnya tidak untuk mewakili seluruh objek penelitian, yang terpenting informan dapat memiliki pengetahuan yang cukup sehingga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Apabila informasi yang dijelaskan kepada peneliti

³¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011).

mengenai objek penelitian terbatas disini peneliti harus memiliki kemampuan yang akurat dalam menyeleksi informan dan senantiasa berupaya untuk memperluas jumlah informan dan tidak segan untuk meninggalkan informan yang dipandang tidak perlu. Sehingga disini peneliti menambahkan Teknik *snowballing* sampling. Cara kerja teknik ini adalah satu informan yang telah diwawancara diminta peneliti untuk menunjuk seseorang yang mampu dan bisa peneliti selanjutnya wawancarai³². peneliti menggali informasi kepada orang-orang yang dipandang tahu mengenai program pengasuhan di TPA Ulul Albab. Cara yang peneliti tempuh untuk mendapatkan informan yaitu melalui keterangan orang yang berwenang³³. Dari penjelasan diatas dan telah peneliti pertimbangkan pihak-pihak yang peneliti jadikan subjek atau informan dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti mewawancarai kepala TPA Ulul Albab untuk mendapatkan informasi mengenai pemahaman kepala sekolah, guru, dan pengasuh mengenai pengasuhan Holistik Integratif, kemudian menanyakan perihal program pengasuhan yang diterapkan di TPA Ulul Albab apakah sudah termasuk dalam kategori pengasuhan Holistik Integratif.
2. Peneliti mewawancarai guru yang mengajar di TPA Ulul Albab untuk mendapatkan informasi mengenai pemahaman guru mengenai pengasuhan Holistik Integratif, kemudian menanyakan perihal program

³² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2010).

³³ Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*.

pengasuhan yang diterapkan di TPA Ulul Albab apakah sudah termasuk dalam kategori pengasuhan Holistik Integratif.

3. Peneliti mewawancarai para pengasun di TPA Ulul Albab untuk mendapatkan informasi mengenai pemahaman kepala sekolah, guru, dan pengasuh mengenai pengasuhan Holistik Integratif, kemudian menanyakan perihal program pengasuhan yang diterapkan di TPA Ulul Albab apakah sudah termasuk dalam kategori pengasuhan Holistik Integratif.
4. Peneliti mewawancarai pihak pengurus Dharmawanita yang menaungi TPA Ulul Albab untuk mendapatkan informasi mengenai pemahaman pengurus Dharmawanita mengenai pengasuhan Holistik Integratif dan apakah program yang diterapkan di TPA Ulul Albab termasuk dalam kategori pengasuhan Holistik Integratif.
5. Peneliti mewawancarai wali murid untuk mendapatkan informasi mengenai apa saja kemitraan yang sudah terjalin antara orangtua dan pihak TPA Ulul Albab dalam proses pengasuhan.

Apabila selama berjalannya pengambilan data dan informasi dirasa kurang mencukupi subjek dapat bertambah berdasarkan pertimbangan kecukupan data tersebut.

E. Data dan Sumber Data

Pada penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa data deskriptif, contoh dokumen pribadi, catatan lapangan tindakan responden, dan dokumentasi³⁴. Adapun data yang akan di kumpulkan oleh peneliti pada

³⁴ Prastowo, A. (2011). Metode Penelitian Kualitatif. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

penelitian ini adalah informasi yang diperoleh saat wawancara dengan informan yang kemudian di narasikan dan dokumentasi berupa foto kegiatan wawancara, foto kegiatan sehari-hari di TPA Ulul Albab sebagai penguat informasi yang diperoleh, arsip dokumen Kerjasama yang dilakukan TPA Ulul Albab dengan mitranya yang berkaitan dengan program pengasuhan holistik integratif jika ada, dan lainnya.

F. Instrumen Penelitian

Pada metode penelitian kualitatif instrument penelitiannya adalah peneliti itu sendiri. Manusia sebagai peneliti memiliki kemampuan memahami makna interaksi antar-manusia, membaca mimik wajah, serta memahami perasaan dan nilai-nilai yang terkandung dalam kalimat-kalimat yang dilontarkan responden. Meskipun menggunakan alat bantu seperti kamera, perekam, namun peneliti tetap menjadi pemegang kendali utama alat penelitian³⁵.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan 3 teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik pengamatan dilakukan karena dengan melakukan pengamatan atau observasi peneliti akan mendapatkan pengalaman langsung. Adapun data yang ingin peneliti peroleh melalui observasi adalah lokasi TPA Ulul Albab, sarana prasarana, pelayanan yang tampak diberikan

³⁵ Prastowo, A. (2011). Metode Penelitian Kualitatif. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

kepada anak-anak dan kegiatan di TPA Ulul Albab. Sehingga peneliti akan mengetahui bagaimana kondisi nyata keadaan TPA Ulul Albab dan kegiatan pengasuhan didalamnya. Dengan pengalaman langsung dinilai menjadi alat ampuh untuk menguji suatu kebenaran³⁶.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara peneliti dan informan dengan maksud memperoleh data³⁷. Wawancara ini adalah teknik utama yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Peneliti mewawancarai beberapa pihak terkait yang sudah ditentukan untuk menjadi responden atau informan. Adapun data yang ingin peneliti dapatkan melalui wawancara adalah menggali informasi berdasarkan instrument pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan untuk menjawab rumusan masalah.

3. Dokumentasi

Sama pentingnya dengan teknik observasi dan wawancara, teknik dokumentasi juga memegang peranan penting, untuk menguatkan Teknik observasi dan wawancara³⁸. Setelah dilakukannya observasi dan wawancara dibutuhkan dokumentasi berupa foto kegiatan wawancara, foto kegiatan layanan pengasuhan yang telah dilaksanakan di TPA Ulul Albab, dan kemudian surat kerjasama kemitraan jika ada.

³⁶ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2005).

³⁷ Rochayat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan* (Bandung: CV Mandar Maju, 2007), hal 69.

³⁸ Harun, hal 69.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data dapat dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan caya yang berbeda yang dilakukan dengan: 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan pribadi, 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, 4) membandingkan keadaan dan pendapat seseorang dengan berbagai pendapat orang lain seperti rakyat biasa, orang berpendidikan, dan orang pemerintahan, 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil dari perbandingan diharap berupa kesamaan atau alasan terjadi perbedaan³⁹. Jika pada penelitian ini peneliti akan melakukan triangulasi sumber dengan 1) Membandingkan informasi yang diberikan informan dengan keadaan nyata dilapangan, 2) Membandingkan informasi dari satu responden dengan responden yang lain.

I. Analisis Data

Analisis data kualitatif harus dilakukan sejak awal untuk menghindari penumpukan data ketika tidak segera diolah dan dianalisis. Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan⁴⁰. Data yang sudah didapat dari lapangan harus segera di tuangkan dalam bentuk tulisan dan

³⁹ Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, hal 256.

⁴⁰ Harun, R. (2007) *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*. Bandung: CV Mandar Maju.

dianalisis⁴¹. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menganalisis data kualitatif adalah:

1. Reduksi Data

Dilakukan untuk merangkum inti data yang sudah didapat⁴². Dipilih mana yang relevan kemudian data disusun secara sistematis. Data yang sudah di reduksi atau di rangkum akan memberikan gambaran yang lebih fokus dan jelas. Pada tahap ini peneliti mereduksi data dengan melakukan pengkodean yaitu membuat catatan wawancara atau verbatim, kemudian melakukan pemadatan data berupa informasi yang telah diperoleh dari informan, setelah itu baru setelah itu data yang telah diperoleh dan dipadatkan diberi kode.

2. Display Data

Display data ini dilakukan untuk menghindari data yang bertumpuk. Selain itu dengan dilakukannya display data akan memudahkan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Pada penelitian kualitatif, display data dapat disajikan dalam uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori. Umumnya data disajikan dengan bentuk teks naratif. Dengan display data peneliti akan lebih mudah memahami peristiwa yang terjadi, hal tersebut akan memudahkan proses perencanaan kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut⁴³. Dalam hal ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk teks narasi dan

⁴¹ Harun, R. (2007) *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*. Bandung: CV Mandar Maju.

⁴² Harun, R. (2007) *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*. Bandung: CV Mandar Maju.

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2009). Hal 341

tabel. Data yang sudah terkumpul dan direduksi disajikan dalam bentuk teks sehingga menghasilkan informasi yang mudah dipahami.

3. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi

Setelah data dirangkum dan didisplay setelah itu akan memasuki tahapan pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Pengambilan kesimpulan ini merupakan usaha peneliti untuk mencari makna data yang dikumpulkan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil TPA Ulul Albab

TPA Ulul Albab merupakan lembaga penitipan anak yang berada di lingkup UIN Malang, dibawah naungan Dharma Wanita Persatuan Uin Malang. Beralamatkan di Jl Gajayana No.50 Kec Lowokwaru Kota Malang. Jika dilihat dari lokasinya, TPA Ulul Albab ini keberadaannya sebagai solusi yang diperuntukkan bagi dosen, karyawan dan civitas akademika UIN Malang yang memiliki balita yang apabila ditinggal orangtuanya bekerja bisa dititipkan disana.

Adapun Visi dari TPA Ulul Albab adalah mewujudkan anak yang beriman, berakhlak mulia, cerdas dan mandiri. Dengan Misi, memfasilitasi kebutuhan sesuai tahapan tumbuh kembang anak, mengoptimalkan kemampuan dan perkembangan anak, menciptakan lingkungan penitipan anak yang kondusif bagi perkembangan anak dan Pendidikan anak.

Selanjutnya Tujuan daripada TPA Ulul Albab adalah memberikan layanan kepada anak usia 0-6 tahun dengan pemenuhan hak hak anak untuk tumbuh dan berkembang, mendapatkan perlindungan dan kasih sayang, serta hak untuk berpartisipasi dalam lingkungan sosialnya, mendapatkan bimbingan dan Pendidikan yang diperlukan oleh anak dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya dalam pertumbuhan serta

perkembangan berikutnya. Memberikan layanan kepada anak usia 0-6 tahun dengan:

- a. Memenuhi hak-hak anak untuk tumbuh dan berkembang.
- b. Mendapatkan perlindungan dan kasih sayang.
- c. Mendapatkan hak untuk berpartisipasi dalam lingkungan sosialnya.
- d. Mendapatkan bimbingan dan pendidikan yang diperlukan oleh anak dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya dalam pertumbuhan serta perkembangan berikutnya.

Adapun Motto TPA Ulul Albab adalah Beriman, Berakhlak Mulia, Cerdas, dan Mandiri.

Selanjutnya adalah kurikulum dan program kegiatan TPA Ulul Albab. TPA Ulul Albab UIN Malang mengadopsi kurikulum yang holistic, mencakup kegiatan seluruh aspek perkembangan, seni, olahraga, dan perkembangan karakter. Dengan menekankan pembelajaran yang menyenangkan dengan bermain. TPA Ulul Albab bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang merangsang, mendidik, dan memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan anak-anak. Program kegiatan pembelajaran TPA Ulul Albab dirancang untuk merangsang kreativitas, kecerdasan, dan kemampuan sosial anak-anak. TPA Ulul Albab menerapkan metode pembelajaran yang mendukung minat dan kebutuhan anak-anak. Memastikan bahwa setiap Langkah pembelajaran yang diambil dengan penuh kegembiraan dan rasa ingin tahu. Melalui berbagai kegiatan yang menarik. TPA Ulul Albab

berkomitmen untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna.

2. Program Kegiatan

Program kegiatan anak-anak di TPA Ulul Albab sebagai berikut:

a. Jadwal Masuk

Senin – Jumat (menyesuaikan hari kerja orangtua)

Pukul 07.00 – 16.00

Menerima anak usia 3 bulan – 12 tahun.

b. Kegiatan awal

Circle Time: Gerak & lagu.

c. Kegiatan Inti

EPL (Exercise Of Practical Life) / PLS (Practical Life Skills)

Montessori: Matematika, Sains, Literasi, *Sensory Play*, Karakter, Kreativitas, Pro Sosial, *Life Skill*.

d. Kegiatan Akhir

Mengaji & menghafal surat pendek.

B. Paparan Data

Penelitian ini mengkaji tentang implementasi atau penerapan pengasuhan yang holistic integratif di TPA Ulul Albab. Proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurung waktu 2 bulan, dari bulan Desember 2023 hingga bulan Januari 2024. Adapun subjek penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru, Pengasuh, Pengurus, dan Wali Murid TPA Ulul Albab UIN Malang. Tujuan daripada penelitian ini adalah untuk menggali informasi mengenai bagaimana

penerapan pengasuhan holistik integratif salah satunya berupa pemahaman dan kemampuan secara praktek pada tiap tiap informan, serta sudah sejauhmana pengasuhan holistik integratif di TPA Ulul Albab dilaksanakan. Ditinjau dari data berupa informasi yang didapat, ada persamaan dan ada juga perbedaan jawaban atau informasi dari beberapa informan. Berikut pemaparan hasil data yang didapat oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi:

1. Pemahaman para guru mengenai pengasuhan holistik integratif

Bekal seseorang sebelum mengeksekusi sebuah program salah satunya adalah pemahaman terhadap program tersebut. Seperti halnya yang peneliti ingin ketahui dari pihak TPA Ulul Albab, bagaimana pemahaman para guru terhadap konsep maupun secara praktek dalam penerapan atau implementasi pengasuhan holistik integratif yang mendapat uraian sebagai berikut. ada beberapa jawaban dari para guru yang peneliti wawancarai. Subjek guru pertama, wawancara dengan Kak SAS selaku Guru di TPA Ulul Albab.

“Pernah mendengar, kalau secara teori itu agak kurang mendalami. Cuma pernah dengar.”⁴⁴ (03/W1a/21-12/2023)

Lain halnya dengan Kak SAS peneliti juga mewawancarai subjek guru kak ASD beliau menyampaikan bahwa:

“Kalau dari saya sendiri belum, dan baru pertama kali ini mendengar ternyata ada penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif. Mungkin dari saya seperti itu”⁴⁵ (03/W1b/21-12/2023)

⁴⁴ Wawancara dengan Kak SAS (Guru TPA Ulul Albab), Kamis, 21 Desember 2023 jam 14.00-selesai.

⁴⁵ Wawancara dengan Kak ASD (Guru TPA Ulul Albab), Kamis, 21 Desember 2023 jam 14.00-selesai.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Kepala Sekolah, berikut jawaban kepala sekolah, mengenai pemahaman Kepala Sekolah terhadap pengasuhan holistik integratif.

“e... kebetulan saya pernah mendengar. Ee apa yang dimaksud holistik integratif gitu. Beberapa sekolah itu menerapkan e... ini sekolah holistik integratif apa namanya ramah anak atau misalnya e... apa ya dimana itu banyak berbagai program, gitu. Terkait dengan perkembangan anak nah itu lah saya mendengarnya begitu mbk. Holistik integratif gitu.”⁴⁶ (04/W1/10-01/2024)

Selain menanyakan bagaimana pemahaman kepala sekolah mengenai program pengasuhan holistik integratif, peneliti juga menanyakan pendapat kepala sekolah bagaimana pemahaman para guru secara praktik, yang mana informasi yang peneliti dapat nantinya bisa menjadi penguat atau penyeimbang dari jawaban wawancara dari para guru sendiri. Berikut jawaban kepala sekolah

“emm oke. Gurunya itu kan mahasiswa, insyaallah mereka faham pengasuhan holistik integratif, hanya karena mereka tugasnya kan mengajar, jadi fokusnya mereka mengajar, tapi kadang mereka membantu kok, kaya ketika setelah pembelajaran kan makan bersama, nah biasanya gurunya juga membantu ayo cuci tangan bersama, habis cuci tangan terus makan. habis makan cuci tangan terus tidur. Mereka juga membantu, gitu. Terus ketika mereka mau sampe sore, mereka juga membantu mandiin ya kan. Ya begitu.”⁴⁷(04/W7/10-01/2024)

Dari hasil wawancara terhadap Guru dan Kepala Sekolah TPA Ulul Albab dapat diketahui bahwa, Kak SAS sebelumnya pernah mendengar mengenai pengasuhan holistik integratif namun kurang mendalami

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu DPW (Kepala Sekolah TPA Ulul Albab), Rabu 10 Januari, 2024 jam 11.27-selesai

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu DPW (Kepala Sekolah TPA Ulul Albab), Rabu 10 Januari, 2024 jam 11.27-selesai

secara teori. Sedangkan kak ASD sebelumnya belum pernah mendengar mengenai pengasuhan holistik integratif, baru pertama kali mendengar jika ternyata ada pengasuhan holistik integratif. Meskipun secara teori kedua Guru belum memahami secara mendalam namun menurut Kepala Sekolah secara praktik Guru tersebut turut membantu mengasuh anak anak. Terakhir untuk Kepala Sekolah TPA Ulul Albab sendiri sebelumnya pernah mendengar tentang pengasuhan holistik integratif. Menurut beliau sekolah holistik integratif adalah lembaga Pendidikan yang ramah anak dan memiliki banyak program.

2. Pemahaman para pengasuh mengenai pengasuhan holistik integratif

Selain kepada para guru peneliti juga ingin mengetahui bagaimana pemahaman para pengasuh mengenai pengasuhan holistik integratif. Subjek Pengasuh *Pertama* dan *Kedua* peneliti mewawancarai Ibu SN dan Ibu DUE, alasan mengapa wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu SN dan Ibu DUE dilakukan dalam satu waktu atau bersama, karena masa beliau mengasuh di TPA sudah cukup lama dibanding ibu SU atau Subjek pengasuh 3, karena persamaan tersebut akhirnya membuat peneliti memutuskan untuk menjadikan satu proses wawancaranya, dan selain itu pada saat wawancara ibu pengasuh harus bergantian menjaga anak anak. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu SN dan Ibu DUE:

“Kalau menurut informasi dari njenengan, kita tahu, apa yang kita kerjakan disini sudah memasuki pengasuhan holistik integratif. Cuma kita nggak faham kalau dari segi istilah. tapi kalau praktek,

insyaallah sudah. Cuma yang istilah holistik itu apa, kita yang nda tahu. Baru faham sekarang”⁴⁸ (01/W1/28-12/2023).

Subjek Pengasuh *Ketiga*, wawancara dengan ibu SU. Berikut jawaban ibu

SU

“Disini ada holistik integratif itu mulai tahun 2020 yang dilaksanakannya. Jadi sebelumnya bu tami sudah tahu. Kalau disini, penanaman disini baru tahun 2020”⁴⁹ (02/W1/29-12/2023).

Sebagai penguat informasi yang peneliti dapat dari pengasuh, peneliti juga menanyakan bagaimana pemahaman para pengasuh kepada kepala sekolah, yang mungkin ibu kepala sekolah dapat menilainya dari segi praktek.

“Kalo dari segi pengetahuan samean tanya ke pengasuhnya langsung, jadi bukan pemahaman pengasuhan holistik integratifnya tapi prakteknya, mereka sudah melakukan atau belum. Kalo sudah saya anggap bahwa ya sudah melakukan, bukan memahami tapi sudah melakukan. Yang utama itu kan melakukan daripada memahami apa itu holistik integratif tapi melakukan pengasuh kan seperti itu. Karena mereka rata rata juga nggak lulusan S1 bahkan S1 PAUD juga nggak gitu kan. Ada syukur syukur bu tami itu S1 Psikologi ya kan, sudah itu aja”⁵⁰ (04/W8/10-01/2024)

3. Program yang diterapkan di TPA Ulul Albab termasuk dalam kategori pengasuhan Holistik Integratif

- a. Program layanan pengasuhan holistik integratif yang sudah diterapkan di TPA Ulul Albab

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu SN dan Ibu DUE (Pengasuh TPA Ulul Albab), Kamis, 28 Desember jam 09.58 - selesai 2023.

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu SU (Pengasuh TPA Ulul Albab), Jumat, 29 Desember jam 09.23 - Selesai 2023.

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu DPW (Kepala Sekolah TPA Ulul Albab), Rabu 10 Januari, 2024 jam 11.27-selesai

Saat peneliti melakukan observasi di TPA Ulul Albab pada tanggal 22 November 2022, yang peneliti temukan saat itu adalah proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan tersebut merupakan implementasi dari layanan Pendidikan. Setelah kegiatan belajar, anak-anak akan cuci tangan kemudian makan siang sebelum tidur.



4.1 Kegiatan Belajar



4.2 Kegiatan Makan Bersama

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu SN dan Ibu DUE selaku Pengasuh di TPA Ulul Albab.

“Sudah kan ya. Kaya ada PAUD, belajarnya disini? Itu kan sudah kan. Cuman belum tertata dengan rapi gitu aja. Maksudnya... Gak resmi. Sebetulnya sudah ada. Dari dulu juga sama. Dari jamannya bu Imam kita sudah ada pembelajaran”⁵¹ (01/W3/28-12/2023)

Selaras dengan apa yang disampaikan Ibu SU dan Ibu DUE, Ibu SU yang juga Pengasuh di TPA Ulul Albab menyampaikan bahwa:

“...Kalau untuk Pendidikan kita di tahun 2020 sudah ada pendidikan, mengajar. Tahun 2022 kerjasama dengan piaud. Untuk gizi kita mengadakan makan bersama setiap satu bulan. Seperti itu...”⁵² (02/W3/29-12/2023)

Hal serupa juga disampaikan oleh Guru TPA Ulul Albab yaitu Kak SAS.

“iya, sudah ada beberapa. ada itu juga, Pendidikan saja, ada ngajarnya, jadi anak anak itu nggak hanya dititipkan aja, tapi ada pembelajaran disitu. Jadi masih dapat ilmu akademiknya, ada stimulasinya...”⁵³ (03/W3/21-12/2023)

Mendukung apa yang disampaikan rekannya. Kak ASD selaku teman seprofesi dengan Kak SAS menyampaikan

“...kalau dari saya untuk TPA Ulul Albab sudah menerapkan program pengasuhan holistik integratif, cuman nggak keseluruhan gitu maksudnya. Benar apa yang dikatakan mbk shefira tadi, disana, di tpa ulul albab udah ada layanan Pendidikan, terus yang paling utama itu ada pengasuhan, dan ada kesehatan gitu, secara sederhana, jadi anak anak di TSA

⁵¹ Wawancara dengan Ibu SN dan Ibu DUE (Pengasuh TPA Ulul Albab), Kamis, 28 Desember jam 09.58 - selesai 2023

⁵² Wawancara dengan Ibu SU (Pengasuh TPA Ulul Albab), Jumat, 29 Desember jam 09.23 - Selesai 2023.

⁵³ Wawancara dengan Kak SAS (Guru TPA Ulul Albab), Kamis, 21 Desember 2023 jam 14.00- selesai.

itu habis pembelajaran, sebelum makan itu cuci tangan terlebih dahulu...”⁵⁴ (03/W3/21-12/2023)

Kepala Sekolah TPA Ulul Albab juga menyampaikan demikian bahwa

“...sebetulnya kalau dalam arti luas itu kan pasti sudah. Iya kan. Namanya pengasuhan tadi yang saya jelaskan kalau misalnya pengasuhan holistik integratif ya pasti kan e... kalo ini kalo di cangkupannya misalnya pendidikan pasti kan ngasih Pendidikan, Kesehatan, juga nggak mungkin kan nyodorin jajan sembarangan atau apa kan nggak mungkin Gizi juga, perawatan pasti ngerawat, diasuh, dilindungi, nggak mungkin di jorok jorokno, nggak mungkin gitu kan. Nah jadi ya sudah, sebetulnya, tapi ya memang, kalau dalam lingkup yang istilahnya apa ya bukan pengasuhnya, tapi kerja sama dengan pihak pihak tertentu itu masih belum, maksudnya masih sebatas ya Kesehatan, kadang kadang. Terus kalo misalnya gizi itu, juga pengasuhnya itu... kita nggak ada program...”⁵⁵ (04/W3/10-01/2024)

Dari beberapa informasi diatas dapat diketahui bahwa TPA Ulul Albab secara umum sudah menerapkan karakter pengasuhan holistik integratif yaitu menerapkan beberapa layanan dalam satu tempat yaitu satuan PAUD. Semua jawaban dari beberapa informan selaras. Namun jika secara kerjasama dengan pihak lain masih belum atau masih terbatas. Layanan yang diberikan meliputi layanan Pendidikan pada tahun 2020 sudah diterapkan dan pada tahun 2022 kerjasama antara TPA Ulul Albab dengan Jurusan PIAUD mulai terjalin. Mengenai penerapan layanan Pendidikan atau pembelajaran terdapat 2 jawaban yang berbeda, ada pengasuh yang

⁵⁴ Wawancara dengan Kak ASD (Guru TPA Ulul Albab), Kamis, 21 Desember 2023 jam 14.00-selesai.

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu DPW (Kepala Sekolah TPA Ulul Albab), Rabu 10 Januari, 2024 jam 11.27-selesai

menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran sudah ada sejak dharma wanita diketuai oleh Bu Imam Suprayogo. Ada yang menyampaikan di tahun 2020. Secara kelembagaan TPA Ulul Albab belum resmi terdaftar. Kemudian di TPA Ulul Albab juga terdapat layanan Gizi yaitu dengan kegiatan makan bersama satu bulan sekali. Terdapat pula layanan Kesehatan secara sederhana.

Adapun layanan pengasuhan holistik integratif yang sudah diterapkan di TPA Ulul Albab, berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu DUE selaku Pengasuh di TPA Ulul Albab:

“Layanan Pendidikan sudah ada, pengasuhan setiap hari, kesejahteraan kalo ada apa apa kami komunikasikan kebutuhan anak anak dengan orangtua, perlindungan kita setiap hari kita ya memang, ada lah Kesehatan, gizi kita termasuk ngasih maem anak anak, perawatan kita kalo ada yang sakit pasti ya dirawat. Insyaallah ada semuanya”⁵⁶ (01/W4/28-12/2023)

Mendukung jawaban Ibu DUE ada hal serupa disampaikan oleh Kak SAS selaku Guru di TPA Ulul Albab

“iya, sudah ada beberapa. ada itu juga, Pendidikan saja, ada ngajarnya, jadi anak anak itu nggak hanya dititipkan aja, tapi ada pembelajaran disitu. Jadi masih dapat ilmu akademiknya, ada stimulasinya...”⁵⁷ (03/W3/21-12/2023)

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu SN dan Ibu DUE (Pengasuh TPA Ulul Albab), Kamis, 28 Desember jam 09.58 - selesai 2023

⁵⁷ Wawancara dengan Kak SAS (Guru TPA Ulul Albab), Kamis, 21 Desember 2023 jam 14.00- selesai.

Informasi yang disampaikan oleh Kak SAS juga dibenarkan oleh rekan Gurunya yakni Kak ASD

“...kalau dari saya untuk TPA Ulul Albab sudah menerapkan program pengasuhan holistik integratif, cuman nggak keseluruhan gitu maksudnya. Benar apa yang dikatakan mbk shefira tadi, disana, di tpa ulul albab udah ada layanan Pendidikan, terus yang paling utama itu ada pengasuhan, dan ada kesehatan gitu, secara sederhana, jadi anak anak di TSA itu habis pembelajaran, sebelum makan itu cuci tangan terlebih dahulu. untuk cek tb, bb, lingkar kepala juga di cek, itu biasanya dilakukan diawal bulan, setiap bulan sekali. karena saya dan rekan saya ini baru ya, baru 2 bulan lebih gitu, dan untuk program seperti itu. sejauh ini nda ada, belum ada. sejauh ini mungkin yang ngecek pengasuh aja. Dan tadi saya melihat dan mendengar juga gitu, kalau salah satu pengasuh itu mengecek dan sudah mencatat bb anak, tb anak berapa.”⁵⁸
(03/W3/21-12/2023)

Lain halnya dengan pendapat yang disampaikan Kak SAS, Ibu S, Pengurus Dharma Wanita UIN Malang selaku penanggungjawab TPA Ulul Albab menyampaikan bahwa

“Sepertinya semuanya sudah diterapkan, pendidikan, makan bersama, pendidikan juga pengasuhan, ngaji ya juga”⁵⁹
(05/W4/12-01/2024)

Berikut hasil wawancara dengan Ibu DPW selaku Kepala Sekolah TPA Ulul Albab dalam hal ini peneliti mendapat penjelasan yang menyeluruh dan lebih terperinci dari jawaban informan sebelumnya. Dan mungkin jawaban Ibu DWP akan menjadi penengah dari jawaban Kak SAS dan Ibu S.

⁵⁸ Wawancara dengan Kak ASD (Guru TPA Ulul Albab), Kamis, 21 Desember 2023 jam 14.00-selesai.

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu S (Penanggung Jawab TPA Ulul Albab), January 12, 2024.

“...pertama Pendidikan, mbk rini ya wes mbk rini tahu juga ya kalo Pendidikan kita itu berusaha ngasih tambahan Pendidikan, tambahan stimulasi, tambahan pembelajaran, gitu, pada pagi hari begitu kemudian sorenya anak anak ngaji. Itu dari segi Pendidikan. Jadi kadang kan gini, pengasuh itu kan kompetensinya atau dia kan nggak S1 PAUD lah seperti itu atau ya mungkin apay a sepengalaman mereka jadi orangtua saja. Nah tapi tidak ada ilmunya begitu. Jadi ya kalo untuk Pendidikan kita tambahannya dengan, ya kaya mbk rini jadi pengajar, jadi pengajarnya memang dari S1 atau mahasiswa PAUD begitu intinya. Terus Pendidikan itu. Terus pengasuhan, pengasuhan ya itu memang daycare, ya akhirnya pengasuhnya itu yang mengasuhkan. Iya kan, yang mandiin dan sebagainya itu tadi...”⁶⁰ (04/W4/10-01/2024)

Berkaitan dengan hal ini, terdapat masukan bagi pihak TPA Ulul Albab dari Walimurid yang peneliti wawancarai, kepada Ibu LMK. Berikut hasil wawancara peneliti dengan ibu LMK yang terkait dengan kegiatan pembiasaan atau pemberian stimulasi Pendidikan bagi anak anak yang dititipkan di TPA Ulul Albab

“...saya sarankan e... mungkin setiap seminggu sekali anak itu dikasih latihan untuk sholat gitu ya, jadi sehingga mereka tahu o...caranya sholat itu begini karena kan mereka kalau dirumah ayo tak ajak sholat tapi kadang masih begitu ya, ya seadanya gitu kadang apa namanya mengikuti gerakan cuma Namanya 2 anak laki laki dua duanya itu komplotan kadang satunya ngajak guyon aja, satunya loncat loncat kadang kadang anak dua itu komplotan. Jadi apa mungkin kalau disitu kalo misal ada gurunya gitu yang ngajarin mungkin lebih mau gitu ya karena saya lihat anak anak itu kadang kalo sama orang lain itu lebih mau daripada sama orangtuanya. Lebih nurut gitu ya sama orang lain dari pada sama saya kadang gitu...”⁶¹ (07/W3/15-01/2024)

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu DPW (Kepala Sekolah TPA Ulul Albab), Rabu 10 Januari, 2024 jam 11.27-selesai

⁶¹ Wawancara dengan Ibu LMK (Walimurid TPA Ulul Albab), Senin, 15 Januari 2024 jam 14.18-selesai.

Selain dari Ibu LMK, masukan perihal kegiatan juga datang dari Ibu HA, berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu HA selaku Walimurid TPA Ulul Albab

“...Harapannya mungkin jika bisa ditambah lebih ke sistem bermain yg pagi kepinginnya dibuat sistem yg terstruktur dan ada rencana pembelajarannya. Mungkin juga ditambah beberapa aktifitas yg membuat anak2 gerak seperti jungkat jungkit, berkreasi krn anak usia segitu maunya gerak terus...”⁶² (08/W1/15-01/2024)

Melanjutkan penjelasan Kepala Sekolah mengenai layanan yang sudah diterapkan Di TPA Ulul Albab, sebelumnya Kepala Sekolah telah menjelaskan mengenai layanan Pendidikan, kemudian, dilanjutkan sebagai berikut

“...kalo dari segi kesejahteraan data pribadi kami belum bisa membantu karena kan, eee... daycare sendiri maksudnya TPA Ulul Albab sendiri juga dari segi apa namanya kaya perizinan dan sebagainya aja juga belum, belum ada kalo kita mau mengurus ngurus yang lain atau terlibat dalam kaya data diri anak juga masih belum, begitu. Tapi kalau itu kesejahteraan yang apa namanya itu tertulis ya maksudnya kaya data data, gitu, tapi kalau kesejahteraan secara umum ya pasti kan kita yo anak harus disejahterakan begitu kan. (04/W4/10-01/2024)

“...Terus perlindungan, ini kaitannya sama sarana pra sarana ya, nah emm... kami ini mungkin ada beberapa yang dikatakan aman, sudah aman, tapi ya belum kaya masih lantai ya kan, lantainya belum ada alasnya, mungkin ada beberapa tempat yang lantainya belum ada alasnya. Kemudian kaya apa banyak kayu ya kan, banyak apa namanya meja, kursi kayu ya kan. Terus kemudian belum lagi kita nda ada Gudang yang dimana ini kalo selesai belajar meja kursinya taruh digudang atau dimana gitu kan dipojok mana, sehingga kan kalo memang rawan dan ya namanya anak anak, apalagi banyak laki lakinya, kaya naik naik, jatuh, berdarah, wes, itu biasa namanya anak anak. Tapi kami berusaha meningkatkan lah meningkatkan lah istilahnya, ya sekarang ada matras untuk mainan kaya gitu

⁶² Wawancara dengan Ibu HA (Walimurid TPA Ulul Albab), Senin, 15 January 2024 jam 08.09 - Selesai.

gitu. Disediakan karpet, kalo main dibagian mana mereka tidak terkena benda yang keras, intinya begitu...” (04/W4/10-01/2024)

Berkaitan dengan yang disampaikan Kepala Sekolah diatas, Pada hal ini peneliti juga menanyakan bagaimana pendapat para wali murid atas sarana prasarana yang ada di TPA Ulul Albab. berikut beberapa tanggapan dari Walimurid

“Sudah kalau memadai itu, dari apa namanya tempatnya juga sudah rapi, bersih. Kemudian ibu ibu pengasuh juga telaten ya gitu...” (06/W1/12-01/2024)

Setelah menyampaikan apresiasi atas sarana prasarana yang disediakan oleh pihak TPA Ulul Albab, Ibu ROF selaku wali murid juga menyampaikah harapannya bagi TPA Ulul Albab

“...untuk fasilitas ini mungkin lebih ke permainan edukatifnya yang saya menyarankan atau mengusulkan lebih ditambah lagi gitu. Karena ya memang anak anak itu dari apapun yang ada di sekitar, bisa mainan dari botol dari mangkok dari apapun, tapi e... ketika diberikan mainan yang edukatif itu akan lebih membantu perkembangannya kognitifnya. Kemudian menambah permainan motorik kasar seperti prosotan di belakang, kemarin sudah saya sampaikan ke bu bad, neneknya najib itu yaitu agar energinya tersalurkan gitu, karena kalau punya energi yang masih ada itu anak anak nda bisa tidur, jadi harus dihabiskan dulu energinya, baru dia bisa tidur itu tadi. Selain itu juga dapat menunjang perkembangan motoric kasarnya bisa tulang tulangnya lebih kuat. Keseimbangan antara gerak tangan, gerak kaki, gerak tubuh itu kan juga diperlukan untuk anak anak dalam fase perkembangan saat ini kan. Itu aja sih.”⁶³ (06/W1/12-01/2024)

⁶³ Wawancara dengan Ibu ROF (Walimurid TPA Ulul Albab), Jumat, 12 January 2024 Jam 09.28 - Selesai.

Selain Ibu ROF peneliti juga mendapat masukan dan juga harapan bagi TPA Ulul Albab yang isinya kurang lebih sama dengan masukan Ibu ROF, yaitu dari Ibu LMK berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu LMK, masukan Ibu LMK terkait dengan sarana prasarana

“...Mungkin perlu ditambahkan media permainan anak anak itu yang bisa meningkatkan upaya kratifitas, satu. Kemudian yang kedua adalah untuk e.... ya tadi psikomotoriknya bagaimana, karena kalau misalnya hanya mungkin belajar ketika pagi atau ketika main prosotan diluar itu ketika hujan juga e.... mereka tidak bisa bermain. Kemudian ketika pada musim ini kan banyak nyamuk juga. Sehingga mereka pasti di gigit bentol bentol kemudian e.... biasanya anak saya kan suka apa namanya itu lo loncat loncat dari Kasur ke bawah mungkin bisa difasilitasi apa ya permainan yang mungkin motoriknya anak anak karena anak saya laki laki dua duanya disitu kemudian ya harapannya perlu ditambahkan fasilitas bermain yang mungkin memadai seperti tadi”⁶⁴ 07/W1/15-01/2024

Melanjutkan penjelasan Kepala Sekolah mengenai layanan yang sudah diterapkan Di TPA Ulul Albab, sebelumnya Kepala Sekolah telah menjelaskan mengenai layanan Pendidikan, Kesejahteraan dan perlindungan kemudian, dilanjutkan sebagai berikut

“...Kesehatan ini saat ini kita masih proses, kalo dulu itu pernah ada tapi, Kerjasama dengan klinik ummi, nah itu awal awal daycare itu pernah ada, terus kemudian berhenti, karena mungkin pergantian pengurus, kepengurusan dan sebagainya. Karena kan Namanya kerja sama itu kita harus ada perbaruan Kerjasama. Apalagi ini kalo pergantian kepengurusan kan harus ada perbaruan, nah itu yang mungkin terlewat kemarin, nah ini juga sedang berusaha untuk mengurus, nantinya akan ada program yang kaya misalnya sebelumnya pengukuran tinggi badan berat badan ya kan lingkaran kepala itu di handle

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu LMK (Walimurid TPA Ulul Albab), Senin, 15 Januari 2024 jam 14.18-selesai.

oleh pengasuh itu nanti akan dihandle klinik ummi ini...”⁶⁵
(04/W4/10-01/2024)

Setelah menjelaskan mengenai layanan Kesehatan yang sudah di terapkan di TPA Ulul Albab, Kepala Sekolah juga memiliki harapan yang kedepannya beliau ingin hal tersebut terwujud sehingga layanan Kesehatan di TPA Ulul Albab menjadi bertambah dan berkembang lebih baik lagi

“...Kesehatan itu, saya pengennya kaya kebersihan gigi cuci tangan ya kan, terus apa misalnya, mandi itu seperti apa yang baik dan benar, terus makanan makanan yang bergizi, gosok gigi yang benar, cuci tangan yang benar, pengen saya itu ada edukasi dari klinik ummi baik itu dokter atau perawatnya dari sana ke TSA. Nah itu tapi ini masih proses akan berjalan, jadi belum berjalan, tapi insyaallah akan...”⁶⁶ (04/W4/10-01/2024)

Selaras dengan apa yang Kepala Sekolah sampaikan, ternyata hal ini juga menjadi harapan Walimurid. Disampaikan oleh Ibu ROF, berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu ROF

“...Kerjasama dengan klinik ummi saya juga kurang tau terus juga pemeriksaan kesehatan dan gigi ini mungkin kedepannya juga bisa bekerjasama dengan klinik ummi untuk lebih memantau kesehatan anak...”⁶⁷ (06/W2/12-01/2024)

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu DPW (Kepala Sekolah TPA Ulul Albab), Rabu 10 Januari, 2024 jam 11.27-selesai

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu DPW (Kepala Sekolah TPA Ulul Albab), Rabu 10 Januari, 2024 jam 11.27-selesai

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu ROF (Walimurid TPA Ulul Albab), Jumat, 12 January 2024 Jam 09.28 - Selesai.

Serupa dengan yang disampaikan dengan Ibu ROF, Ibu LMK juga menyampaikan harapan sekaligus masukan bagi layanan Kesehatan TPA Ulul Albab

“...kalau yang pemeriksaan sepertinya belum atau bisa jadi nanti bisa ditambahkan ketika ada kerja sama dengan dr yang di klinik ummi gitu ya melakuka pemeriksaan gigi anak anak kan mereka lagi suka berkembang kan giginya kira kira cara menyikat gigi itu yang benar bagaimana, mestinya mereka tahu o...gini lo caranya menyikat gigi, kadang anak saya itu ngawur aja, asal nyikat, gitu aja...”⁶⁸ (07/W2/15-01/2024)

Melanjutkan penjelasan dari Kepala Sekolah, mengenai layanan yang sudah diterapkan di TPA Ulul Albab, sebelumnya Kepala Sekolah telah menjelaskan mengenai layanan Pendidikan, Kesejahteraan dan perlindungan, Kesehatan, selanjutnya adalah layanan Gizi dan perawatan

“...Sedangkan gizinya itu tadi, kita memang ada program kaya makan sebulan sekali kaya gitu kan, kalo saya kan hanya kepala sekolah dan pengurusnya dharma, jadikan saya juga harus konfirmasi ya kalo pihak pengurus dharma itu seperti apa, nah dan kesanggupan pihak dharma itu sanggupnya adalah makannya sebulan sekali itu, karena kondisi kesibukan atau pengurus dharma kan juga sibuk juga, terus kita juga apa Namanya, tiap anak berbeda, ada alergi ada suka nggak suka yang kita pikirkan, tapi sebetulnya selama ini kalo mau ada yang handle atau catering atau pengasuhnya ditambah satu khusus untuk masak dan masaknya sederhana dan anak anaknya lo mau makan sama sama dengan menu yang sama. Karena kan kadang anak yang satu makan apa pasti mau. Seperti itu, sebetulnya...”⁶⁹ (04/W4/10-01/2024)

Untuk perawatan itu kaitannya dengan cuci tangan, potong kuku, jadi mungkin kalo perawatan pengasuhnya ya mungkin kadang potong kuku, tapi yang jelas mandi pasti mandi, terus

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu LMK (Walimurid TPA Ulul Albab), Senin, 15 Januari 2024 jam 14.18-selesai.

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu DPW (Kepala Sekolah TPA Ulul Albab), Rabu 10 Januari, 2024 jam 11.27-selesai

habis itu bersihkan tangan, cuci tangan dan sebagainya, kalo perawatan sebatas itu, jelas ya, kalo perawatan yang lain lain, kaya yang biasanya kan potong kuku, bersihkan hidung telinga, kan ada pengasuh yang berani ada yang nggak ya, maksudnya takut kenapa kenapa itu ya wes dibagian luarnya aja. Ya begitu. Itu jadi nggak ada program khusus itu masih belum”⁷⁰ (04/W4/10-01/2024)

Dari beberapa informasi yang peneliti dapat melalui wawancara dengan Pengasuh, Kepala Sekolah, Pengurus Dharma selaku penanggungjawab TPA Ulul Albab dan juga Walimurid dapat diketahui bahwa program layanan pengasuhan holistik integratif yang sudah diterapkan di TPA Ulul Albab secara keseluruhan sudah. Dengan rincian penjelasan sebagai berikut.

Pertama Layanan Pendidikan, Pihak TPA Ulul Albab berusaha memberikan kegiatan stimulasi dalam bentuk kegiatan pembelajaran pada pagi hari dan ditutup dengan mengaji di sore hari. Kegiatan pembelajaran untuk anak anak yang di titipkan di TPA Ulul Albab diisi oleh Mahasiswa PIAUD. Karena Pengasuh yang ada di TPA Ulul Albab kopetensinya bukan S1 PAUD, para Pengasuh mungkin selama ini mengasuh anak anak berlandaskan pengalaman mereka selama menjadi orangtua. Maka dari itu layanan Pendidikan diberikan oleh Mahasiswa PIAUD. Pada hal layanan Pendidikan ini terdapat masukan dari walimurid yaitu untuk diberikan tambahan pembiasaan sholat setiap minggunya dan membuat agenda kegiatan dipagi hari yang lebih terkondisikan dengan baik.

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu DPW (Kepala Sekolah TPA Ulul Albab), Rabu 10 Januari, 2024 jam 11.27-selesai

Kedua Layanan Pengasuhan, karena TPA Ulul Albab yang notabene memang *daycare*, layanan pengasuhan diberikan oleh pengasuh sendiri, seperti memandikan anak dan memberikan kebutuhan anak lainnya.

Ketiga Layanan Kesejahteraan yang kaitannya dengan data pribadi anak, pihak TPA Ulul Albab belum bisa membantu karena TPA Ulul Albab sendiri dari segi perizinan juga masih belum. Sehingga TPA Ulul Albab belum bisa terlibat dalam membantu jika terdapat peserta didik yang belum memiliki kelengkapan data diri. Tapi jika Layanan Kesejahteraan secara sederhana sudah pasti semua anak anak harus disejahterakan.

Keempat Layanan Perlindungan yang kaitannya dengan sarana prasarana ada yang sudah aman tapi juga ada yang belum. Seperti lantai Sebagian sudah ada alasnya Sebagian masih belum. Tempat kegiatan belajar anak anak juga berbahan kayu menggunakan meja dan kursi yang terbuat dari kayu. Sementara TPA Ulul Albab belum punya Gudang. mungkin ketika memiliki Gudang, setelah kegiatan pembelajaran meja dan kursi bisa di sisihkan di Gudang sehingga mengantisipasi anak anak naik turun meja dan kursi agar anak anak tidak terjatuh. Pada hal ini juga terdapat masukan dari Walimurid yang diharap pihak TPA Ulul Albab menambah media permainan edukatif dan permainan motorik kasar untuk mewedahi anak anak yang sangat aktif, agar kreativitas anak anak terasah dan energi mereka tersalurkan dengan baik.

Kelima Layanan Kesehatan, untuk layanan Kesehatan sendiri masih proses dikarenakan setiap pergantian kepengurusan Kerjasama harus ada pembaharuan yang mungkin kemarin sempat terlewat. Dan sekarang masih proses pembaharuan. Nantinya untuk layanan Kesehatan akan ada pengecekan tinggi dan berat badan anak, kemudian pengukuran lingkaran kepala yang jika saat ini di pegang oleh pengasuh, kedepannya klinik Ummi yang menjalankan. Selain itu Kepala Sekolah juga berharap ada kegiatan mengajarkan anak-anak bagaimana menggosok gigi, kemudian mencuci tangan, mandi yang baik dan benar, kemudian memberi pengetahuan mengenai makanan yang bergizi, yang itu semua diberikan oleh dokter atau perawat dari klinik Ummi datang ke TPA Ulul Albab.

Keenam program Gizi TPA Ulul Albab memang mengadakan 1 bulan sekali bekerjasama dengan Pengurus Dharma berupa makan bersama. Mengapa hanya dilakukan sebulan sekali karena menyesuaikan kesibukan dan kesanggupan pengurus dharma. Sebetulnya jika ingin makan anak itu di pegang oleh pihak TPA Ulul Albab bisa saja. Yaitu dengan satu pengasuh fokus untuk memasak. Namun ada hal yang menjadi pertimbangan pihak TPA Ulul Albab adalah alergi makanan setiap anak-anak itu berbeda. Oleh karena itu makanan yang dikonsumsi anak-anak sepenuhnya dibawakan oleh masing-masing orangtua. Terakhir, Layanan Perawatan ada namun hanya seperti mencuci tangan, potong kuku, membersihkan telinga

itu pun jika ada pengasuh yang berani. Karena ada pengasuh yang berani ada yang tidak.

b. Kerjasama TPA Ulul Albab dengan pihak lain

Untuk mengetahui kerjasama yang telah dilakukan oleh pihak TPA Ulul Albab dengan pihak lain peneliti memperoleh informasi pertama dari Ibu SN dan Ibu DUE selaku pengasuh sebagai berikut:

“Kerjasama dengan piauud itu. Kalo kerjasama dengan klinik ummi dulu ada tapi sekarang nda ada. Iya (layanan gizi bekerjasama dengan pengurus dharma) beberapa bulan yang lalu tapi sekarang mungkin masih libur”⁷¹ (01/W5/28-12/2023)



4.3 Kerjasama TPA Ulul Albab dengan Jurusan PIAUD layanan Pendidikan

⁷¹ Wawancara dengan Ibu SN dan Ibu DUE (Pengasuh TPA Ulul Albab), Kamis, 28 Desember jam 09.58 - selesai 2023



4.4 Kerjasama PIAUD dengan Pengurus Dharma layanan Gizi Makan Bersama

Menguatkan informasi dari Ibu DUE dan Ibu SN sebelumnya. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Kak SAS selaku Guru TPA Ulul Albab yang mana Kak SAS ini adalah Mahasiswa PIAUD yang mengajar di TPA Ulul Albab.

“Setahu kami kalo misalkan dari kakak kakaknya sebelum kita itu, ada yang Kerjasama kesehatan itu Kerjasama dengan klinik ummi. Aku juga pernah tahu kalau misalkan mahasiswa semester berapa gitu ada matkul yang bikin APE, nah itu biasanya APEnya dikumpulkan di TSA gitu...”⁷²
(03/W5/21-12/2023)

Membenarkan informasi dari rekan sejawatnya, Kak ASD menyampaikan bahwa

“...iya sama yang disampaikan sama kak shefira, kalau saya juga baru tahu ternyata kalau misalkan ada mata kuliah media pembelajaran itu bisa ke TPA gitu, ketika ada mahasiswa yang disuruh observasi itu bisa ke TPA. Terakhir itu kemarin bulan November itu ada sekolah alam, jadi temen temen itu ada dua kelompok kalo ga salah itu ngajar di TSA Senin,

⁷² Wawancara dengan Kak SAS (Guru TPA Ulul Albab), Kamis, 21 Desember 2023 jam 14.00-selesai.

Rabu sama Jumat. Jadi mereka itu ngajar yang materinya tentang Alam”⁷³ (03/W5/21-12/2023)

Hal serupa juga disampaikan Ibu S selaku Pengurus Dharma Wanita UIN Malang. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu S

“ya dengan klinik ummi, ya termasuk dari bagian dari itu ya, kan kemitraan terkait dengan kesehatan tumbuh kembang anak, kalau Pendidikan kerjasamanya dengan jurusan pialud”⁷⁴ (05/W5/12-01/2024)

Terakhir untuk memperjelas informasi dari Pengasuh, Guru dan Pengurus Dharma. Peneliti juga mendapat informasi dari Kepala Sekolah mengenai Kerjasama yang sudah terjalin antara TPA Ulul Albab dengan pihak lain dalam melaksanakan pengasuhan holistik integratif

“...pertama, kemitraannya adalah Kerjasama dengan prodi. Karena kaitannya dengan apa ya mahasiswa ini kan. Pendidikan ya, yang mau. Pertama itu guru yang mau. Terus kemudian, ketika ada matakuliah yang ada tugas tugas misalnya membutuhkan praktek itu TPA selalu siap, nah jadikan tempat penelitian lah atau tempat pengabdian atau tugasnya anak anak begitu. Itu selalu siap, terus kemudian kaya kemarin itu matakuliah yang dia harus praktek membuat sekolah atau misalnya mengajar ya kan. Nah itu TPA menjadi salah satu tempat untuk prakteknya anak anak begitu, mahasiswa pialud begitu...”⁷⁵ (04/W5/10-01/2024)

“...kedua, kemitraannya dengan apa namanya klinik ummi, akan berjalan. Terus kemudian kami juga kaya bekerjasama misalnya kemarin, sebenarnya bukan kami yang mencari Kerjasama, tapi kedua belah pihak yang sama sama membuka, kaya McD nih contohnya McD kan membuka nih siapa sekolah yang mau apa Namanya eee.... Berkegiatan di McD. Nah akhirnya kan kita oh ya udah lah, kita apa Namanya ikut

⁷³ Wawancara dengan Kak SAS (Guru TPA Ulul Albab).

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu S (Penanggung Jawab TPA Ulul Albab).

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu DPW (Kepala Sekolah TPA Ulul Albab).

kaya gitu. Mengikuti anak-anak terus kemudian eee... masih itu aja sih...”⁷⁶ (04/W5/10-01/2024)

Selain memberikan penjelasan mengenai soal Kerjasama yang telah dilakukan TPA Ulul Albab dengan pihak lain Kepala Sekolah juga menyampaikan hal-hal yang kedepannya menjadi harapan yang masih terkait Kerjasama, berikut hasil wawancaranya

“...Pengen saya itu nanti kaya misalnya ee... apa ya bisa kasih proposal ke beberapa tempat kaya misalnya damkar, terus ke kepolisian, kaya gitu gitu lo pengen saya itu, biar pake taman lalulintas atau apa nah pengen saya itu seperti itu. Tapi masih apa ya, waktu dan ini tenaga. Karena pengasuh nggak bisa handle, apalagi kalo di daycare itu anaknya 4 tahun kebawah ya, nah jadikan lagi aktif aktifnya. Sehingga kalo pengasuhnya hanya 3 sama gurunya cuman 5 terus anaknya 15 ya nggak bisa. Makanya kami masih terbatas kerja samanya. Mungkin kalo misalnya nanti bisa ya kerjasamanya mungkin mendatangkan akhirnya kan mendatangkan orang kaya misalnya kalo kemarin itu juga apa ya, wah ini ada susu gratis, kaya gitu gitu, ya susunya yang datang ke sekolah. Jadi kita nggak bisa keluar kerjasamanya. Masih sebatas itu. Kalo misalnya Kerjasama di sekolah kan banyak ya kerjasamanya, kaya susu, snack, terus mungkin buku, kami belum karena kan ya anak-anak belum ada LKA, masih main-main, ya semoga kedepannya bisa cari tahu apa ya yang mungkin bisa diajak Kerjasama untuk TPA ini”⁷⁷ (04/W5/10-01/2024)

Guna menguatkan data berupa informasi yang peneliti peroleh dari pihak TPA Ulul Albab peneliti juga mewawancarai beberapa Walimurid menanyakan soal pengalaman selama orangtua menitipkan putra-putrinya di TPA Ulul Albab, adakah Kerjasama TPA Ulul Albab dengan pihak lain dalam memberikan pengasuhan. Berikut hasil penelitiannya. Pertama dengan Ibu ROF

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu DPW (Kepala Sekolah TPA Ulul Albab).

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu DPW (Kepala Sekolah TPA Ulul Albab).

“Kalo untuk Kerjasama ini sendiri saya kurang tau ya secara mendalamnya. Tapi yang saya tahu di buku apa namanya laporan penghubung orangtua itu sudah ada catatan tinggi anak, berat badan anak, itu sudah dicatat untuk Kerjasama dengan klinik ummi saya juga kurang tau terus juga pemeriksaan kesehatan dan gigi ini mungkin kedepannya juga bisa bekerjasama dengan klinik ummi untuk lebih memantau kesehatan anak. lain dari daycare lain itu ya mungkin Kerjasama dengan mahasiswa mahasiswa pialud itu, dimana mereka juga sudah mendapatkan bekal secara teori kemudian di praktekan di daycare ini bagaimana cara pengasuhan anak anak karena memang pra sekolah di usia 3-6 tahun itu kan masih belum bisa diajak untuk baca tulis ya. Hanya mereka masih usia bermain gitu, masih usia bermain sehingga kakak kakak dari mahasiswa paud ini sangat membantu perkembangan kognitif, motoric, sosial emosional, kreatifitas anak, pembentukan karakter itu juga sangat membantu gitu. Karena mungkin kalo ibu pengasuh disini sudah nggak sanggup gitu, ini anak ini minta makan ini, minta makan ini, bu minta susu, mau pipis bu, mau ini, nah sehingga keberadaan mahasiswa ini sangat membantu keberadaannya itu. Itu jadi kerjasamanya masih sama mahasiswa ya. Itu saja, kalau untuk kesehatannya mungkin untuk kedepannya bisa ditingkatkan oleh pihak TSA”⁷⁸ (06/W2/12-01/2024)

Dari beberapa informasi diatas dapat diketahui bahwa Kerjasama yang telah terjalin antara TPA Ulul Albab dengan pihak lain adalah yang *Pertama* Kerjasama dengan Jurusan PIAUD untuk memberikan layanan pendidikan. *Kedua* Kerjasama dengan klinik Ummi untuk memberikan layanan kesehatan. yang sedang dalam proses pembaharuan. *Ketiga* Kerjasama dengan Mcd, memberikan anak anak berkegiatan diluar TPA Ulul Albab. Adapun hal hal yang menjadi harapan kepala sekolah kedepannya dalam mengembangkan Kerjasama dengan pihak lain dalam memberikan layanan pengasuhan bagi anak anak adalah kepala sekolah ingin

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu ROF (Walimurid TPA Ulul Albab).

mengajak anak-anak berkegiatan dengan Damkar, berkegiatan dengan Kepolisian, belajar mengenai lalulintas. Hal yang selama ini menjadi kendala bagi TPA Ulul Albab ketika ingin mengadakan kegiatan bersama anak-anak diluar TPA Ulul Albab adalah keterbatasan tenaga pengasuh dalam mengkondisikan anak. Perbandingan jumlah anak dengan pengasuh tidak memungkinkan anak-anak diajak berkegiatan diluar. Jadi apabila TPA Ulul Albab bisa menjalin Kerjasama dengan pihak lain adalah dengan mendatangkan pihak tersebut ke TPA Ulul Albab.

c. Pembinaan untuk mengupayakan pelayanan terbaik.

Pembinaan yang telah dilakukan oleh pihak TPA Ulul Albab dalam mengupayakan pelayanan pengasuhan yang terbaik yang diberikan kepada anak-anak dan mencari solusi jika ada permasalahan, peneliti pendapat informasi dari pengasuh Ibu DUE dan Ibu SN

“Kalau untuk pembinaan untuk cara mengasuh anak dengan baik itu belum pernah. Rapat itu untuk program intern. Kalaupun rapat biasanya kalau mau liburan saja.”⁷⁹
(01/W6/28-12/2023)

Selain informasi dari Ibu SN dan Ibu DUE peneliti juga mewawancarai Ibu SU, berikut hasil wawancaranya

“...pembinaan secara berkala ada rapat intern, itu kadang 6 bulan sekali, kadang 1 tahun sekali. Kalau untuk pembinaan pembelajaran atau pelatihan pengembangan sdm pengasuh itu lewat intern saja. Untuk workshop keluar, itu belum ada waktunya. Seperti itu, pernah Kemarin sempat mau mengadakan pelatihan massage, pijat untuk baby sudah mau

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu SN dan Ibu DUE (Pengasuh TPA Ulul Albab).

terancang ternyata jadwal dan waktunya tidak bisa, kita kendalanya di waktu itu, semoga aja bisa diatur lagi...”⁸⁰
(02/W6/19-12/2023)

Selain itu Ibu SU juga menyampaikan terkait upaya penyelesaian masalah jika ada walimurid yang complain

“Biasanya kalo ada yang komplain sesuatu, kita tampung, biasanya kita mengaduhakan ke kepala sekolah. nanti biar kepala sekolah yang mencarikan solusi. Ini apakah dipertemukan wali murid, atau kah diselesaikan sendiri atau bersama. Cuman kita namanya karakternya anak anak kan beda beda. Kita sounding lewat orangtua juga. Orangtua kita kasih tahu biar sounding ke anak anak. Alhamdulillah wali murid itu welcome banget ya. Jadi nggak tersinggung gitu lo kak. Walaupun dibilangin anaknya gini gini, seperti itu permasalahan kalau dari pengasuh dan anak anak”⁸¹
(02/W6/19-12/2023)

Selaras dengan apa yang disampaikan Pengasuh, dalam hal ini Peneliti juga mewawancarai Kepala Sekolah, berikut hasil wawancaranya

“Pembinaan, kalo pembinaan itu masih ini ya itu yang masih jadi PR yak arena begini pengen saya melakukan pembinaan gitu tapi setiap kali kita prodi itu ada acara seminar workshop atau apa pengasuh tidak bisa ikut karena memang mengasuh, posisinya seperti itu sedangkan kegiatannya itu pasti pas waktu jam kerja gitu kan senin sampe jumat”⁸² (04/W6/10-01/2024)

Hal serupa juga disampaikan Ibu S selaku Penanggungjawab dari TPA Ulul Albab

“kayanya bu dessy sudah pernah mengikutkan teman teman untuk ada acara seminar. Pengasuh itu untuk diikutkan, tapi kurang orangnya bu, minim 10 orang”⁸³ (05/W6/12-01/2024)

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu SU (Pengasuh TPA Ulul Albab).

⁸¹ Wawancara dengan Ibu SU (Pengasuh TPA Ulul Albab).

⁸² Wawancara dengan Ibu DPW (Kepala Sekolah TPA Ulul Albab).

⁸³ Wawancara dengan Ibu S (Penanggung Jawab TPA Ulul Albab).

Dalam mengupayakan pengasuhan yang terbaik untuk anak-anak dan penyelesaian masalah jika ada permasalahan pihak TPA Ulul Albab mengadakan rapat intern setiap 6 bulan sekali. Jika ada walimurid yang komplain pengasuh menampung terlebih dahulu kemudian menyampaikan kepada kepala sekolah. Namun selama ini belum ada masalah yang sampai harus mendatangkan orangtua. Sejauh ini jika ada permasalahan dengan karakter anak, pengasuh menyampaikan kepada walimurid. Walimurid sangat terbuka dan bersedia untuk memberikan pemahaman kepada putranya.

Adapun pengembangan SDM yang ada di TPA Ulul Albab ini masih menjadi PR. Karena ketika ingin mengikutkan Guru dan Pengasuh untuk ikut seminar atau pelatihan diluar masih terkendala waktu. Pelatihan yang selama ini terselenggara, waktunya di jam kerja atau jam masuk TPA tidak memungkinkan untuk meliburkan anak-anak karena orangtua bekerja. Sedangkan jika mengadakan sendiri pihak TPA Ulul Albab keterbatasan dengan kuota peserta yang tidak mencukupi.

- d. Program pengasuhan di TPA Ulul Albab termasuk dalam kategori pengasuhan holistik integratif

Terakhir mengenai pendapat apakah program pengasuhan di TPA Ulul Albab termasuk dalam kategori pengasuhan holistik atau belum, berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu DUE dan Ibu SN

“Sudah hanya saja perlu ditingkatkan”⁸⁴ (01/W7/28-12/2023)

Pendapat serupa disampaikan juga oleh Ibu SU

“Menurut saya sudah. Sudah ada, mungkin lebih diperbaiki lagi”⁸⁵ (01/W7/28-12/2023)

Selaras dengan apa yang disampaikan Ibu DUE, Ibu SN, dan Ibu SU selaku pengasuh TPA Ulul Albab. Peneliti juga mewawancarai Guru TPA Ulul Albab berikut hasil wawancaranya

“Iya sudah. Hanya saja perlu dikembangkan lagi. dan saya sama shefira kan baru tahu ternyata. Tentang pengasuhan holistik integratif ini, mungkin karena kami sudah tahu kami kedepannya akan turut mengembangkan pengasuhan holistik integratif ini semampu kami gitu”⁸⁶ (03/W7/21-12/2023)

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu S, berikut hasil wawancaranya

“Sudah termasuk hanya saja, masih belum maksimal. Masih proses”⁸⁷ (05/W7/12-01/2024)

Menguatkan pendapat informan sebelum sebelumnya, peneliti juga mewawancarai Kepala Sekolah, berikut hasil wawancaranya

“Kalo saya bilang iya. Ya kan karena kan kalo pengasuhan holistik integratif secara luas sudah. Namun kalo misalnya bekerjasama melakukan kemitraan memang masih kurang, masih belum. Ya fivety fivety. Ya sudah, tapi masih proses dan perlu dingkatkan dan dikembangkan”⁸⁸ (05/W7/12-01/2024)

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu SN dan Ibu DUE (Pengasuh TPA Ulul Albab).

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu SU (Pengasuh TPA Ulul Albab).

⁸⁶ Wawancara dengan Kak ASD (Guru TPA Ulul Albab).

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu S (Penanggung Jawab TPA Ulul Albab).

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu DPW (Kepala Sekolah TPA Ulul Albab).

4. Langkah yang harus dilakukan untuk membentuk program pengasuhan Holistik Integratif

Pada sub sub bab ini peneliti mengacu kepada juknis penyelenggaraan PAUD HI Kemendikbud dan penelitian terdahulu yang juga mengkaji tentang penerapan atau implementasi pengasuhan holistik integratif di satuan PAUD. Penerapan PAUD Holistik Integratif ini dilakukan secara serentak, teratur, menyeluruh, saling berkaitan dan berkelanjutan⁸⁹. Pelaksanaan Pengasuhan holistik integratif ini bersifat fleksibel. Menyesuaikan bagaimana kondisi dan kemampuan satuan paud. Akan tetapi sangat dianjurkan untuk bisa memberikan berbagai layanan pada satu tempat atau pelayanan terpadu. Misalnya layanan kesehatan memanggil pihak puskesmas atau pihak kesehatan untuk memberikan pelayanan kesehatan di satuan paud. Bisa juga layanan pengasuhan holistik integratif ini dilaksanakan secara terpisah, misalnya layanan parenting diikutkan dengan kegiatan Bina Keluarga Balita⁹⁰.

Ditinjau dari beberapa artikel penelitian terdahulu yang mengkaji penerapan atau implementasi Pengasuhan Holistik Integratif di satuan PAUD, Adapun tahapan pelaksanaan program pengasuhan holistik integrative adalah sebagai berikut⁹¹:

⁸⁹ *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif Di Satuan PAUD.*

⁹⁰ *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak.*

⁹¹ Rachmayani, I., Suarta, I, N., & Astini, B, N. (2022) Pendampingan Penyelenggaraan PAUD HI Di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022. *Indonesian Journal of Educational and Community Service*, 2(2). 245-253

a. Memahami Konsep Pengasuhan Holistik Integratif

Agar dapat menerapkan pengasuhan HI pihak satuan PAUD harus memahami terlebih dahulu program pengasuhan HI itu seperti apa. Bisa dilakukan dengan pembinaan oleh dinas Pendidikan setempat kepada kepala sekolah atau ketua pengelola satuan paud, agar dapat membina dan memberi pemahaman bagi anggota pelaksanaannya, supaya lembaga tersebut mampu memberikan atau melaksanakan program pengasuhan holistik integratif ini.

b. Menerapkan layanan Holistik Integratif

Karena bersifat holistik, program ini harus melakukan kemitraan dengan pihak lain agar dapat memberikan layanan yang lengkap untuk anak-anak peserta didiknya. Dan terintegratif yaitu beberapa layanan dilaksanakan secara terpadu.

c. Melakukan Pembinaan Berkala Selama Proses Penerapan Pengasuhan Holistik Integratif

Setelah pelayanan yang bersifat Holistik Integratif sudah mulai berjalan selanjutnya adalah melakukan pembinaan secara berkala dalam penerapan pengasuhan holistik integratif ini terus berlangsung dan berjalan dengan baik dan maksimal. Dengan pembinaan secara berkala ini juga, apabila ditemukan kendala-kendala selama prosesnya supaya segera mendapatkan solusi.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada sub bab pembahasan ini mencangkup data yang peneliti dapat dari lapangan dan juga teori yang telah peneliti peroleh sesuai dengan fokus penelitian. Pada sub bab ini juga merupakan proses pencocokan antara data dengan teori.

A. Pemahaman Para Guru Mengenai Pengasuhan Holistik Integratif

Layanan Pengasuhan di lembaga PAUD adalah pembinaan dan pembimbingan, pengasuhan berupa interaksi dan stimulasi sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan pokok anak anak, yang dilakukan oleh orangtua, guru atau orang dewasa⁹². Idealnya layanan pendidikan di PAUD tidak hanya berorientasi pada akademik namun juga pada aspek lainnya, yang berhubungan dengan tumbuh kembang anak. Pemberian stimulasi pada anak hendaknya dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan⁹³. Pengasuhan holistik integratif memberikan layanan yang mencangkup hak anak yang sifatnya mendasar, penting dan harus didapatkan oleh anak. Layanan tersebut meliputi layanan pengasuhan, layanan pendidikan, layanan kesehatan, layanan gizi,

⁹² Rachmayani, I., Karisniatun, & Suarta, I, N. (2022). Implementasi PAUD HI (Holistik Integratif) Pada TK di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3). 1300-1309

⁹³ Ambariani & Suryana, D, (2022). Hambatan Implementasi PAUD Berbasis Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 (5). 5200-5208.

layanan perawatan, layanan perlindungan, dan layanan kesejahteraan⁹⁴. Untuk penerapan ketujuh layanan itu tadi, hendaknya dilaksanakan dengan melakukan kemitraan dengan masyarakat dan pihak terkait⁹⁵.

Pemahaman para guru yang ada di TPA Ulul Albab mengenai pengasuhan holistik integratif bermacam macam. Subjek Guru 1 (Kak SAS) yang mana beliau pernah mendengar mengenai pengasuhan holistik integratif, namun secara teori kurang memahami. Sedangkan Subjek Guru 2 (Kak ASD) belum pernah mendengar perihal pengasuhan holistik integratif. Subjek Kepala Sekolah (Ibu DPW) sebelumnya pernah mendengar tentang pengasuhan holistik integratif. Menurut Ibu DWP sekolah holistik integratif adalah sekolah ramah anak yang dimana sekolah tersebut menyediakan berbagai macam program yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak. Aspek perkembangan anak bersifat holistik (cangkupannya menyeluruh), dan terintegrasi (saling berkaitan) antara aspek perkembangan 1 dengan aspek perkembangan lainnya. Menurut Ibu DWP jika konsep holistik integratif ini dikaitkan dengan sisi pengasuhan ketika seseorang mendidik maka juga mengasuh. Mendidik tidak hanya memberikan materi namun juga memberikan pendidikan dari segi karakter, moral, dan lain sebagainya. Pengasuh di daycare sama saja orangtua pengganti,

⁹⁴ Rachmayani, I., Suarta, I, N., Astini, B, N., & Nurhasanah. (2022). Pendampingan Penyelenggaraan PAUD HI Di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022. *Indonesian Journal of Education and Community Service*, 2(2). 245-253

⁹⁵ Lina, Suryana, D., & Nurhafizah. (2019). Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,3(2). 346-355

pasti memberikan kasih sayang, memberikan makan, memandikan, menggantikan popok, merawat jika sakit ketika ditinggal oleh orangtuanya selama bekerja. Dari uraian diatas menunjukkan bahwa pemahaman Subjek kepala sekolah (Ibu DWP) selaras dengan kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini. Seyogyanya para Guru atau Pengajar yang ada di TPA memiliki pemahaman yang baik dan selaras mengenai pengasuhan holistik integratif.

B. Pemahaman Para Pengasuh Mengenai Pengasuhan Holistik Integratif

Pengasuhan holistik integratif yang dimaksud disini adalah program layanan pengasuhan anak yang ada di TPA. Dimana anak tidak hanya di titipkan saja, namun anak anak tetap mendapatkan stimulasi tumbuh kembang yang mencakup keseluruhan aspek tumbuh kembang anak dan dilakukan secara berkesinambungan atau berkelanjutan. Program stimulasi tumbuh kembang anak yang bermacam macam itu tadi dilaksanakan dengan menjalin kerjasama dengan pihak terkait. Adapun layanan pengasuhan meliputi pengasuhan, layanan pendidikan, layanan kesehatan, layanan gizi, layanan perawatan, layanan perlindungan, dan layanan kesejahteraan. Pemahaman para pengasuh mengenai program pengasuhan holistik integratif Subjek Pengasuh 1 (Ibu SN) dan Subjek Pengasuh 2 (Ibu DUE) tidak faham secara istilah tentang pengasuhan holistik integratif tapi segi praktek sudah menerapkan. Setelah mendapat penjelasan dari peneliti, menurut Ibu SN dan Ibu DUE merasa bahwa pengasuhan yang diterapkan di TPA Ulul Albab sudah memasuki

kategori pengasuhan holistik integratif. Subjek pengasuh 3 (Ibu SU) sebelumnya sudah pernah mendengar mengenai pengasuhan holistik integratif, menurut Ibu SU pengasuhan holistik integratif adalah Holistik Integratif untuk pengasuh adalah penambahan kegiatan untuk Pendidikan, untuk mengajar, untuk belajar, mengajak anak-anak dengan edukatif tapi tertata. Bisa tergantung unsurnya bisa kognitif, bisa motorik. Dari penjelasan Ibu SU berdasarkan analisa peneliti pemahaman Ibu SU terhadap pengasuhan holistik integratif kurang lengkap atau kurang tepat. Karena orientasi pengasuhan holistik integratif itu tidak hanya pada aspek pendidikan saja namun lebih luas, yang disampaikan Ibu SU baru 1 aspek. Sedangkan makna pemberian stimulasi pada anak hendaknya dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan sebagaimana pemaparan mengenai program pengasuhan holistik integratif itu sendiri. Meski secara teori ada pengasuh yang belum pernah mendengar, belum faham, atau kurang lengkap pemahamannya, namun secara praktek para pengasuh sudah mempraktekkan layanan layanan yang menjadi karakter pengasuhan holistik integratif. Seyogyanya para Pengasuh yang ada di TPA memiliki pemahaman yang baik dan selaras mengenai pengasuhan holistik integratif.

C. Program yang Diterapkan di TPA Ulul Albab Termasuk dalam Kategori Pengasuhan Holistik Integratif

Pengasuhan holistik integratif memberikan layanan yang mencangkup hak anak yang sifatnya mendasar, penting dan harus

didapatkan oleh anak. Layanan tersebut meliputi layanan pengasuhan, layanan pendidikan, layanan kesehatan, layanan gizi, layanan perawatan, layanan perlindungan, dan layanan kesejahteraan⁹⁶. Untuk penerapan ketujuh layanan itu tadi, hendaknya dilaksanakan dengan melakukan kemitraan dengan masyarakat dan pihak terkait⁹⁷.

Penjelasan secara rinci muatan atau komponen pada pengasuhan holistik integratif berdasarkan Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD yang di terbitkan Kemendikbud⁹⁸.

1. Layanan Pendidikan

Layanan Pendidikan sebagai layanan dasar yang diselenggarakan di satuan PAUD untuk mengembangkan berbagai potensi anak yang mencakup nilai-nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Penyelenggaraan layanan Pendidikan mengacu pada standar nasional PAUD, kurikulum paud dan acuan lain yang dikeluarkan kemendikbud. Serta pelaksanaannya dapat memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar dan bekerjasama dengan instansi dan mitra terkait.

Sebagaimana yang telah diterapkan di TPA Ulul Albab, untuk layanan pendidikan di TPA Ulul Albab ada kegiatan

⁹⁶ Rachmayani, I., Suarta, I, N., Astini, B, N., & Nurhasanah. (2022). Pendampingan Penyelenggaraan PAUD HI Di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022. *Indonesian Journal of Education and Community Service*, 2(2). 245-253

⁹⁷ Lina, Suryana, D., & Nurhafizah. (2019). Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2). 346-355

⁹⁸ *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif Di Satuan PAUD.*

pembelajarannya di pagi hari. Pada saat kegiatan pembelajaran anak-anak mendapat stimulasi tumbuh kembang sesuai tahapan usia anak-anak yang dititipkan disana. Layanan Pendidikan ini TPA Ulul Albab menjalin Kerjasama dengan jurusan PIAUD yakni memberikan kesempatan kakak kakak mahasiswa yang berkenan mengajar disana. Kakak kakak mahasiswa PIAUD juga bisa menggunakan TPA Ulul Albab ketika ada tugas perkuliahan, misalnya menyalurkan tugas membuat APE agar dimanfaatkan adik-adik di TPA, kemudian observasi jika ada tugas mata kuliah yang meminta mahasiswa untuk observasi, dan ada juga mahasiswa PIAUD yang membuat desain sekolah alam dan dipraktikkan dengan mengajar adik-adik di TPA Ulul Albab.

Selain bekerjasama dengan Jurusan PIAUD, TPA Ulul Albab juga bekerjasama dengan Mcd untuk anak-anak melakukan kegiatan disana contohnya kelas memasak.

2. Layanan Kesehatan, Gizi dan Perawatan

Layanan kesehatan, gizi dan perawatan di satuan PAUD termuat menjadi bagian Kurikulum Tingkat Satuan PAUD terbagi menjadi 7 yaitu yang pertama melakukan kegiatan rutin seperti menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan dilakukan rutin setiap bulan; kedua pembiasaan makan makanan yang sehat dan bergizi seimbang; ketiga pembiasaan cuci tangan, menjaga kebersihan diri dan lingkungan; keempat melibatkan orangtua dalam mengenalkan makanan yang bergizi seimbang; kelima memantau bekal anak-anak yang diberikan kepada anak selama di satuan paud; keenam

menyediakan alat P3K untuk menangani jika terjadi luka pada anak; yang terakhir ketujuh mengontrol kondisi tubuh anak secara sederhana.

Selain ke tujuh point diatas layanan kesehatan, gizi dan perawatan di satuan PAUD ada pula pemberian fasilitas kesehatan untuk melakukan kegiatan perbaikan gizi, pemberian Vit A, imunisasi pemeriksaan kesehatan mata, telinga dan mulut anak. dan apabila diperlukan satuan PAUD dapat melakukan kolaborasi dengan Himpaud, tokoh masyarakat untuk membangun kemitraan guna mendukung pelayanan kesehatan, gizi, dan perawatan.

Sebagaimana yang telah dilaksanakan di TPA Ulul Albab, untuk layanan Kesehatan gizi dan perawatan. Di TPA Ulul Albab selalu melakukan penimbangan berat badan anak, tinggi badan anak dan pengecekan lingkaran kepala disetiap bulannya. Kemudian di TPA Ulul Albab juga pernah ada kegiatan makan bersama satu bulan sekali yang bekerja sama dengan Dharma Wanita UIN Malang, namun kegiatan tersebut sempat terhenti dan belum terlaksana kembali. Untuk pemberian Gizi TPA Ulul Albab bekerjasama dengan wali murid melalui bekal anak anak yang dibawakan dari rumah, kepala sekolah menyampaikan jika sebetulnya bisa saja pihak TPA Ulul Albab menghandle untuk makannya anak anak jika ada satu pengasuh yang fokus memasak karena terkadang anak anak itu juga mau makan menu yang sama dengan temannya. Namun yang menjadi pertimbangan adalah tingkat alergi anak anak terhadap makanan berbeda beda, mengantisipasi itu pihak TPA Ulul Albab

mengembalikan kepada orangtua perihal pemberian makanan yang bergizi bagi anak melalui bekal yang dibawakan dari rumah.

Selain itu di TPA Ulul Albab juga selalu memberikan pembiasaan cuci tangan sebelum dan sesudah makan, dan cuci tangan sesudah bermain. Di TPA Ulul Albab juga menyediakan P3k jika terjadi kecelakaan pada anak ketika bermain. Kemudian jika ada anak yang sakit pengasuh selalu mengkomunikasikan dengan orangtua dan pemberian obat ketika anak sakit oleh pengasuh itu dilakukan sesuai anjuran orangtua dan obat yang diberikan juga yang dibekali orangtua. Sejauh ini baru itu yang di terapkan di TPA Ulul Albab. untuk kegiatan perbaikan gizi, pemberian Vit A, imunisasi pemeriksaan kesehatan mata, telinga dan mulut anak, TPA Ulul Albab belum memberikan, karena harus menjalin Kerjasama dengan pihak Kesehatan. Sebetulnya TPA Ulul Albab dulunya sudah pernah menjalin dengan klinik Ummi UIN Malang, namun kontrak Kerjasama setiap ganti kepemimpinan harus diperbaharui, saat ini masih proses pembaharuan Kerjasama tersebut.

3. Layanan Pengasuhan

Layanan pengasuhan memuat kegiatan yang melibatkan orangtua seperti mengadakan kegiatan parenting; mengundang orangtua untuk terlibat dalam kegiatan anak, misalnya membantu menjadi model profesi sesuai tema pembelajaran; konsultasi tumbuh kembang anak antara orangtua dan guru; keterlibatan orangtua dalam pemberian makanan sesuai gizi seimbang; Lembaga PAUD

menyediakan buku penghubung untuk menjembatani komunikasi antara guru dan orangtua mengenai tumbuh kembang anak.

Sebagaimana layanan pengasuhan yang sudah diterapkan di TPA Ulul Albab, senantiasa melibatkan orangtua dalam memberikan pengasuhan kepada anak, berkaitan dengan makanan yang dikonsumsi anak-anak yang diberikan oleh pengasuh saat anak-anak dititipkan, itu semua bekal yang dibawa orangtua; pihak TPA juga selalu mengkomunikasikan bagaimana keseharian anak-anak selama di TPA kepada orangtua. Karena TPA Ulul Albab adalah lembaga penitipan anak otomatis anak-anak yang dititipkan di TPA Ulul Albab diasuh sedemikian rupa dan sebaik mungkin oleh guru dan para pengasuh yang ada disana. Di TPA Ulul Albab setiap anak juga mendapat buku penghubung untuk mengkomunikasikan antara guru, pengasuh dan orangtua bagaimana tumbuh kembang anak-anak yang dititipkan. Sejalan ini itu yang sudah diterapkan di TPA Ulul Albab.

4. Layanan Perlindungan

Setiap anak yang berada di satuan PAUD harus mendapatkan perlakuan yang baik dan mendapat perlindungan baik secara fisik maupun psikis. Seperti pihak satuan PAUD menyediakan alat, bahan dan lingkungan untuk anak bermain dengan kriteria aman, nyaman, dan menyenangkan; memastikan tidak terjadi perundungan; mengajari anak-anak untuk meminta pertolongan apabila merasa dalam kondisi bahaya; semua anak mendapatkan perhatian yang sama sesuai dengan kondisi dan kebutuhan; memastikan semua guru

bersikap ramah, menghormati, menyayangi serta peduli pada anak dan guru tidak melabeli sesuatu kepada anak; menumbuhkan situasi di lembaga PAUD penuh keramahan, santun, dan saling menyayangi; segera memberikan penanganan ketika anak mengalami kecelakaan saat di lembaga PAUD; memastikan anak anak didampingi orangtua ketika waktu pulang tiba.

Sebagaimana yang sudah diterapkan di TPA Ulul Albab, semua pihak yang ada di TPA Ulul Albab berupaya memberikan yang terbaik untuk anak anak, misalnya selalu mengawasi anak anak saat bermain; kemudian menyediakan mainan yang ramah anak, hal ini juga yang menjadi harapan orangtua agar TPA Ulul Albab memberikan media bermain seperti *mini playground* didalam ruangan agar anak anak tetap bisa bermain tanpa harus keluar ke halaman, karena ketika hujan anak anak tidak bisa bermain di halaman dan diluar banyak nyamuk sehingga anak sangat rentan digigit nyamuk; selain itu pihak TPA Ulul Albab juga berharap agar bisa memiliki Gudang hal ini diungkap oleh kepala sekolah TPA Ulul Albab, agar jika ada Gudang bangku bangku dan meja belajar sehabis digunakan bisa dimasukkan ke Gudang atau disisihkan, guna menghindari anak anak naik turun bangku dikhawatirkan anak anak terjatuh atau terbentur bangku; kemudian pihak TPA Ulul Albab juga menyediakan karpet di lokasi anak anak bermain, meskipun belum menyeluruh. Selanjutnya para pengasuh dan guru senantiasa memastikan tidak ada perundungan diantara anak anak

maupun pengasuh dan guru kepada anak. Guru dan pengasuh memastikan anak-anak bermain dengan baik.

5. Layanan Kesejahteraan

Lembaga PAUD memperhatikan terpenuhinya kebutuhan dasar anak yaitu kepastian identitas, kebutuhan fisik, dan kebutuhan rohani. Untuk mengimplementasikan layanan ini lembaga PAUD dapat melakukan kegiatan berupa membantu anak yang belum memiliki akte kelahiran dengan membantu melaporkan ke kelurahan untuk proses pembuatannya; menyiapkan makanan tambahan dengan melibatkan orangtua; memperlakukan semua anak termasuk anak yang berkebutuhan khusus sesuai kemampuan dan potensi yang dimiliki dan memberikan dukungan agar anak-anak memiliki rasa percaya diri, berani dan mandiri; memberikan penghargaan kepada anak terhadap pencapaian atas usaha yang telah dilakukan anak.

Perihal membantu anak-anak dalam kelengkapan data diri pihak TPA Ulul Albab menyampaikan bahwa belum bisa menjembatani kebutuhan anak-anak disini ini, yang mana pihak satuan PAUD bekerjasama dengan kelurahan misalnya, TPA Ulul Albab belum bisa dan juga belum memberikan layanan ini dikarenakan status TPA Ulul Albab secara resmi masih belum. Namun yang bisa dilakukan pihak TPA Ulul Albab adalah menjembatani berupa komunikasi kepada orangtua atas segala kebutuhan anak-anak.

Sejauh ini itu yang sudah diterapkan di TPA Ulul Albab. kemitraan yang terjalin antara TPA Ulul Albab dan pihak lain baru terjalin pada lingkup layanan Pendidikan yaitu dengan Jurusan PIAUD dan McD, kemudian layanan pengasuhan, gizi, dan Kesehatan dengan melibatkan orangtua, selanjutnya untuk Kerjasama dengan Klinik Ummi UIN Malang masih dalam proses. Sejauh ini baru itu Kerjasama yang terjalin antara TPA Ulul Albab dengan pihak lain, untuk Kerjasama yang lainnya masih belum. Secara umum TPA Ulul Albab sudah menerapkan program pengasuhan holistik integratif meski dilakukan secara sederhana sesuai kemampuan pihak TPA, karena sejatinya penyelenggaraan pengasuhan holistik integratif ini dilaksanakan secara fleksibel menyesuaikan kemampuan masing masing satuan PAUD. Pihak TPA Ulul Albab juga mengungkap berdasar kriteria dan penjelasan peneliti pihak TPA Ulul Albab sudah menerapkan pengasuhan holistik integratif hanya saja harus ditingkatkan dan lebih dikembangkan lagi. Seyogyanya kriteria pengasuhan holistik integratif yang sudah diterapkan di TPA bisa dikembangkan dan ditingkatkan kembali dengan mengacu kepada juknis PPHI yang telah dikeluarkan oleh kemendikbud.

D. Langkah yang Harus Dilakukan untuk Membentuk Program Pengasuhan Holistik Integratif.

Ditinjau dari beberapa artikel penelitian terdahulu yang mengkaji penerapan atau implementasi Pengasuhan Holistik Integratif di satuan PAUD, Adapun tahapan pelaksanaan program pengasuhan holistik integrative adalah sebagai berikut⁹⁹:

1. Memahami Konsep Pengasuhan Holistik Integratif

Agar dapat menerapkan pengasuhan HI pihak satuan PAUD harus memahami terlebih dahulu program pengasuhan HI itu seperti apa. Bisa dilakukan dengan pembinaan oleh dinas Pendidikan setempat kepada kepala sekolah atau ketua pengelola satuan paud, agar dapat membina dan memberi pemahaman bagi anggota pelaksanaannya, supaya lembaga tersebut mampu memberikan atau melaksanakan program pengasuhan holistik integratif ini. Berdasarkan hasil wawancara pemahaman dari guru, pengasuh dan kepala sekolah terhadap pengasuhan holistik integratif itu masih bermacam macam. Ada yang sudah memahami ada yang belum, ada juga yang baru mendengar. Mungkin kedepannya untuk mengoptimalkan program pengasuhan holistik integratif yang ada di TPA ulul Albab alangkah baiknya pihak TPA Ulul Albab melakukan penyamaan pemahaman terhadap program pengasuhan holistik integratif ini jika berkenan.

⁹⁹ Rachmayani, I., Suarta, I, N., & Astini, B, N. (2022) Pendampingan Penyelenggaraan PAUD HI Di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022. *Indonesian Journal of Educational and Community Service*, 2(2). 245-253

2. Menerapkan layanan Holistik Integratif

Karena bersifat holistik, program ini harus melakukan kemitraan dengan pihak lain agar dapat memberikan layanan yang lengkap untuk anak-anak peserta didiknya. Dan terintegratif yaitu beberapa layanan dilaksanakan secara terpadu.

Penerapan program pengasuhan holistik integratif di TPA Ulul Albab secara umum sudah diterapkan namun masih harus ditingkatkan kembali.

3. Melakukan Pembinaan Berkala Selama Proses Penerapan Pengasuhan Holistik Integratif

Setelah pelayanan yang bersifat Holistik Integratif sudah mulai berjalan selanjutnya adalah melakukan pembinaan secara berkala dalam penerapan pengasuhan holistik integratif ini terus berlangsung dan berjalan dengan baik dan maksimal. Dengan pembinaan secara berkala ini juga, apabila ditemukan kendala-kendala selama prosesnya supaya segera mendapatkan solusi.

Sebagaimana yang pembinaan berkala yang telah dilaksanakan di TPA Ulul Albab baik kepada guru maupun pengasuh, baru hanya sebatas rapat internal itu pun hanya dilaksanakan satu tahun sekali atau ketika anak-anak akan liburan. Terlebih untuk pengembangan SDM sempat akan dilaksanakan pelatihan namun terkendala kuota peserta yang tidak mencukupi. Ketika akan diikuti kegiatan diluar terkendala waktu, karena anak-anak masuk dihari orangtua bekerja jadi ketika akan mengikuti guru maupun pengasuh ketika ada kegiatan seminar atau pelatihan di kampus itu tidak bisa meliburkan anak-anak.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan semaksimal mungkin oleh peneliti, namun terdapat keterbatasan dalam penelitian. Yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas ingin mengetahui sejauhmana implementasi karakteristik pengasuhan holistik integratif di TPA Ulul Albab dengan menggali informasi bagaimana persepsi setiap informan yang ada di TPA Ulul Albab terhadap pengasuhan holistik integratif, meski dalam penelitian ini juga disampaikan rumusan langkah langkah penerapan program pengasuhan holistik integratif sebagai rekomendasi berdasarkan temuan data di lapangan. Namun peneliti hanya berkontribusi sampai ditahap itu belum sampai turut andil secara langsung dalam peningkatan program pengasuhan yang ada di TPA Ulul Albab.
2. Peneliti tidak bisa mendapatkan dokumentasi berupa bukti kerjasama antara pihak TPA Ulul Albab dengan pihak terkait lantaran suatu hal. Guna mendukung data yang diperoleh saat wawancara peneliti hanya memiliki data pendukung berupa foto layanan yang ada di TPA Ulul Albab, itu pun belum semua, dan foto dokumentasi saat wawancara.

BAB VI

PENUTUP

Bagian terakhir dari rangkaian pengerjaan penelitian ini adalah Penutup. Penutup berisi kesimpulan dan saran. Apa yang akan peneliti tuangkan pada bagian penutup ini berlandaskan paparan data, temuan penelitian dan pembahasan atas Persepsi Pengasuh TPA Ulul Albab terhadap Pengasuhan Holistik Integratif yang penelitiannya dilakukan di TPA Ulul Albab UIN MALANG

A. Kesimpulan

1. Pemahaman para guru mengenai pengasuhan holistik integratif

Pemahaman para guru yang ada di TPA bermacam macam. Ada guru yang sebelumnya pernah mendengar, pernah tau tapi belum memahami secara mendalam mengenai pengasuhan holistik integrative. Ada pula guru yang sama sekali belum pernah mendengar dan baru mengetahui pengasuhan holistik integratif. Untuk kepala sekolahnya sendiri sudah memahami pengasuhan holistik integratif.

2. Pemahaman para pengasuh mengenai pengasuhan holistik integratif

Pemahaman pengasuh juga bermacam macam. Ada pengasuh yang secara teori kurang memahami tapi ternyata apa yang selama ini di praktekkan itu sudah termasuk kategori pengasuhan holistik integratif. Ada pula pengasuh yang sudah faham tapi pemahamannya belum lengkap mengenai pengasuhan holistik integrative

3. Program yang diterapkan di TPA termasuk dalam kategori pengasuhan holistik integratif

Program yang sudah diterapkan di TPA yang termasuk dalam kategori pengasuhan holistik adalah Layanan Pendidikan bekerjasama dengan Jurusan PIAUD; Layanan Kesehatan yang akan bekerjasama dengan klinik ummi Uin Malang; Layanan Gizi dan Pengasuhan bekerjasama dengan orangtua dan pengurus dharma; Layanan Kesejahteraan; Layanan Perlindungan dan Perawatan. Pada tiap tiap program yang sudah diterapkan di TPA sudah ada yang bekerjasama dengan pihak lain, selainnya itu masih dilakukan sendiri secara sederhana oleh pihak TPA.

4. Langkah yang harus dilakukan untuk membentuk program pengasuhan holistik integratif

Pertama memahami Konsep Pengasuhan Holistik Integratif. Bagi TPA sendiri tinggal menyelaraskan pemahaman mengenai pengasuhan holistik integratif sendiri, antara semua elemen yang berkontribusi dalam menjalankan pengasuhan di TPA baik itu guru, pengasuh, kepala sekolah dan penanggungjawab. *Kedua* menerapkan layanan holistik integratif. Bagi TPA sendiri bisa disimpulkan sudah menerapkan pengasuhan holistik integratif, hanya saja perlu ditingkatkan lagi dan diperluas atau ditambah lagi kerjasamanya. *Ketiga* melakukan pembinaan berkala selama proses penerapan pengasuhan holistik integratif. Bagi TPA sendiri sudah ada pembinaan yaitu berupa rapat intern namun lagi lagi harus ditingkankan lagi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian Persepsi Pengasuh TPA Ulul Albab Terhadap Pengasuhan Holistik Integratif di TPA Ulul Albab UIN Malang, berikut saran peneliti yang diharapkan bisa menjadi sumbangsih peneliti untuk kemajuan TPA kedepannya dengan harapan agar bermanfaat bagi:

1. Bagi Kepala Sekolah TPA, menyelaraskan pemahaman atas pengasuhan holistik integratif bagi semua elemen yang menjalankan proses pengasuhan atas anak-anak yang dititipkan di TPA. Agar pengasuhan holistik integratif yang sudah diterapkan di TPA, dapat terlaksana dengan baik secara maksimal.
2. Bagi Guru dan Pengasuh TPA untuk meningkatkan kemampuan untuk mengoptimalkan pengasuhan holistik integratif, Karena sejatinya ilmu pengetahuan khususnya dunia Pendidikan anak usia dini sangat dinamis dan terus berkembang. Oleh karena itu dibutuhkan kemampuan yang baik bagi Guru dan Pengasuh dalam mendidik dan mengasuh anak-anak selama dititipkan oleh orangtuanya.
3. Pihak TPA bisa menerapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk membentuk pengasuhan holistik integratif sebagaimana yang sudah peneliti uraikan.
4. Adapun pihak-pihak yang kedepannya bisa pihak TPA hubungi untuk melakukan kerjasama guna menerapkan pengasuhan holistik integratif adalah instansi vasilitas kesehatan, BKB (bina keluarga balita), Himpaud, pemerintah setempat.
5. Bagi penelitian ini sendiri memiliki keterbatasan. Sesuai fokus penelitian, penelitian ini terbatas hanya menelaah sejauhmana penerapan pengasuhan

holistik integratif. Mungkin jika kedepannya ada penelitian keberlanjutan dari penelitian ini, fokus penelitiannya bisa ditingkatkan pada level peningkatan implementasi pengasuhan holistik integratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambariani, Ambariani, and Dadan Suryana. "Hambatan Implementasi PAUD Berbasis Holistik Integratif." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (July 24, 2022): 5200–5208. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1599>.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Cahyaningsih, Oktaviani, Indah Sulistyowati, and Novita Alviani. "PKM Optimalisasi Peran Pengasuh Tpa Dalam Pijat Bayi Dan Balita Di Tpa Permata Ceria Bangsa." *Jurnal Implementasi Pengabdian Masyarakat Kesehatan* 3 (2021).
- "Data Dapodik TPA Kota Malang," 2023.
- "Data Peta TPA Pada Google Map Kota Malang." Kota Malang, 2024.
- Hafidzhoh, Hani Laili. "Pemenuhan Hak Pendidikan Dan Pengasuhan Anak Usia Dini Pada Paud Holistik Integratif (PAUD-HI) Di TK Negeri 1 Pembina Mojosari." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.
- Harun, Rochayat. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*. Bandung: CV Mandar Maju, 2007.
- Lina, Lina, Dadan Suryana, and Nurhafizah Nurhafizah. "Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (June 27, 2019): 346. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.200>.
- Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2005.
- Netriwinda, Yaswinda, and Mega Adyna Movitaria. "Evaluasi Program Pendidikan PAUD Holistik Integratif Dengan Model Cipp Di Nagari Pandam Gadang Kecamatan Gunuang Omeh." *Jurnal Inovasi Penelitian* 02 (2022).
- Ngewa, Herviana Muarifah. "PERAN ORANG TUA DALAM PENGASUHAN ANAK" 1 (2019).
- Novita Sari, Dian, and Dadang Danugiri. "Pola Pengasuhan Anak Usia Dini DI Rumah Bunda Daycare Karawang." *JoCE; Journal of Community Education* 1 (2020).
- Nurfadilah, Rohita, and Nila Fitria. "Pelaksanaan Pengasuhan Di Taman Anak Sejahtera." *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD Dan DIKMAS* 12 (2017).
- Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif Di Satuan PAUD*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.
- Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.

- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011.
- Putri Astuti Antuhar, Sri, and Safuri Musa. "Pengasuhan Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Di Taman Penitipan Anak (Daycare) Mamiku Kabupaten Karawang." *JoCE; Journal of Community Education 2* (2021).
- Rachmayani, Ika, Karisniatun Karisniatun, and I Nyoman Suarta. "Implementasi PAUD HI (Holistik Integratif) Pada TK di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2022." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan 7*, no. 3 (August 2, 2022): 1300–1309. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.731>.
- Rachmayani, Ika, I Nyoman Suarta, and Baik Nilawati Astini. "PENDAMPINGAN PENYELENGGARAAN PAUD HI DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH TAHUN 2022" 2, no. 2 (n.d.).
- Rahardjo, Mudjia. "Jenis Dan Metode Penelitian Kualitatif." *GEMA Media Informasi Dan Kebijakan Kampus (blog)*, 2010. [https://uin-malang.ac.id/r/100601/jenis-dan-metode-penelitian-kualitatif.html#:~:text=Setidaknya%20ada%20delapan%20jenis%20penelitian,studi%20ejarah%20\(historical%20research\)](https://uin-malang.ac.id/r/100601/jenis-dan-metode-penelitian-kualitatif.html#:~:text=Setidaknya%20ada%20delapan%20jenis%20penelitian,studi%20ejarah%20(historical%20research)).
- Rakhmawati, Istina. "Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak." *Jurnal Bimbingan Konseling Islam 6* (2015).
- Ruli, Efrianus. "Tugas Dan Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak." *Jurnal Edukasi Nonformal 1* (2020).
- Santrock, John W. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Wahyuni, Sri, Ellyn Sugeng Desyanty, and Endang Sri Redjeki. "PENINGKATAN KOMPETENSI PENGASUH MELALUI PELATIHAN PENGASUHAN RAMAH ANAK PADA TAMAN PENITIPAN ANAK." *Abdimas Pedagogi 1* (2018).
- Wawancara dengan Ibu DPW (Kepala Sekolah TPA Ulul Albab), Rabu, 10 Januari 2024.
- Wawancara dengan Ibu HA (Walimurid TPA Ulul Albab), Senin, 15 Januari 2024.
- Wawancara dengan Ibu LMK (Walimurid TPA Ulul Albab), Senin, 15 Januari 2024.
- Wawancara dengan Ibu ROF (Walimurid TPA Ulul Albab), Jumat, 12 Januari 2024.
- Wawancara dengan Ibu S (Penanggung Jawab TPA Ulul Albab), Senin, 15 Januari 2024.
- Wawancara dengan Ibu SN dan Ibu DUE (Pengasuh TPA Ulul Albab), Kamis, 28 Desember 2023.
- Wawancara dengan Ibu SU (Pengasuh TPA Ulul Albab), Jumat, 29 Desember 2023.
- Wawancara dengan Kak ASD (Guru TPA Ulul Albab), Kamis, 21 Desember 2023.
- Wawancara dengan Kak SAS (Guru TPA Ulul Albab), Kamis, 21 Desember 2023.